

**STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
PADA YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUAFAN
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung

Oleh :

ILHAM ALBARI

NPM. 1441030075

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M/1440 H**

ABSTRAK
STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA
YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUFA LAMPUNG

Oleh
Ilham Albari

Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung merupakan lembaga sosial yang menaungi pemberdayaan potensi yatim dan dhuafa sekaligus lembaga yang bergerak dibidang perhimpunan dan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa memiliki strategi yang tentunya berbeda dengan lembaga amil zakat khususnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguraikan strategi yang digunakan dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data-data melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan teori Abu Bakar dan Muhammad tentang tahapan strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah untuk melihat strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung memiliki strategi yang cukup baik yaitu dengan cara; *pertama*, strategi penyiapan sumber daya manusia, bentuk yang dilakukan yaitu: menetapkan amil yang bermoralitas dan beragama Islam, jujur dan bertanggung jawab. *Kedua*, strategi membangun komunikasi dengan *muzzaki*, bentuk yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan komunikasi secara personalmaupun umum dengan sosialisasi menggunakan berbagai media. *Ketiga*, strategi menyusun dan melakukan sistem pelayanan, bentuk yang dilakukan yaitu: ada tiga pelayanan pelayanan yang di berikan sesuai kebutuhan *muzzaki* sebagai berikut, pelayanan secara langsung, online/transfer, jemput donasi.

Kata kunci: Strategi Pengumpulan Zakat.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Laskar II, Emirat Suryatama, Teluk (0721) 794039 Sukarame 1 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUafa LAMPUNG

Nama : Ilham Albari

NPM : 1441030075

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

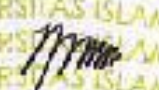

Dr. Tontowi Jahhari, MM
NIP. 197009141997031002

Pembimbing II


Mutasit S. Ag, MM
NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Hi. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suramin, Telp. (0771) 704130 Sukorejo, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI PENGUMPILAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUFA LAMPUNG"** Disusun Oleh: **Hham Alhari, NPM: 1441030075, Jurusan: Manajemen Dakwah**, telah diujikan pada sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari Jum'at / Tanggal 19 Juli 2019.

TIM/DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M.Ag

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji Utama : Mulyadi, M.Sos.I

Penguji Kedua : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Mengetahui,



Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. IL Khomsahrial Romli, M., Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

مِمِّعٌ وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّا عَلَيْهِمْ وَصَلِّ بِهَا وَتُزَكِّيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَاتُكُمْ أَمْوَالُهُمْ مِنْ خُذْ

عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. At-Taubah 9:103)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kepada :

1. Orang tua ku tercinta, Bapak Amir hamzah dan Ibu Fitri Fidyastuti yangtelah mendidik saya dengan penuh keikhlasan, penuh kesabaran dan kasih sayang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan selalu memotivasi serta mendoakan disetiap langkah saya agar tetap semangat dalam menempuh pendidikan dan kehidupan demi kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Para pendidik saya, atas bimbingan dan ajarannya sehingga saya dapat membuka wawasan ilmu yang lebih luas dan bermanfaat.
3. Adik ku tersayang, Nabila Rahma fatin yang selalu menjadi penyemangat saya dalam meraih kesuksesan.
4. Nurna Malya, yang selalu memberi semangat dan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ilham Albari dilahirkan di Jakarta pada tanggal 16 Desember 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Amir Hamzah dan Fitri Fidyastuti.

Menempuh pendidikan dasar di SDN Kelapa Gading 01 tahun 2001-2004, SDN Bahagia 04 tahun 2004-2007, SMPN 03 Babelan Bekasi 2007-2008, SMPN 01 Pesisir Utara tahun 2008-2010, SMAN 1 Lemong tahun 2010-2013. Pada tahun 2014 melanjutkan program studi S1 prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang pada saat itu telah beralih status menjadi Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden no 38 Tahun 2017 pada tanggal 17 April 2017.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun extra. Pada saat menjadi siswa penulis aktif dalam organisasi Pramuka tingkat siaga, penggalang hingga penegak, penulis juga aktif diberbagai organisasi lain seperti Paskibra dan Saka bhayangkara serta menjadi Ketua Osis pada priode 2008-2009 di SMPN 1 Pesisir Utara, menjadi anggota OSIS kembali serta Ketua Pradana pada periode 2011-2012 di SMAN 1 Lemong. Pada tahun 2016 teragbung dalam anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi priode 2016-2017.

Bandar Lampung, Juli 2019

Ilham Albari
NPM.1441030075

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah lill' alamin puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memerankan fungsi kekhalfahannya dengan baik dan membawa agama Islam hingga sampai pada kita saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Mubasit, S. Ag., MM selaku Pembimbing II, yang penuh kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
5. Bapak Chandra Setiawan selaku Pimpinan dan semua pihak terkait di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

6. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2014 khususnya kelas C.
7. Teman-teman Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ-MD) periode 2016-2017.
8. Adik-adik yang masih berjuang menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Dan semua pihak yang telah membantudantidak bisadisebutkansatupersatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis,

Ilham Albari

NPM.1441030075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
G. Signifikasi Masalah.....	10
H. Metode Penelitian	10

BAB II STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

A. Strategi	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Tindakan Strategi	21
3. Prinsip-prinsip Strategi	21
B. Pengertian Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah	22
1. Dasar Hukum Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah.....	23
2. Unsur-unsur Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah.....	25
C. Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah	28
1. Penentuan Segmen Dan Target <i>Muzzaki</i>	28
2. Penyiapan Sumber Daya Manusia Dan Sistem Operasi	35
3. Memebangun Sistem Komunikasi	36
4. Menyusun Dan Melakukan Sistem Pelayanan	38
D. Zakat Infaq Dan Shadaqah.....	41
1. Pengertian Zakat, Infaq Dan Shadaqah	41
2. Macam-Macam Zakat	47
E. Tinjauan Pustaka	48

BAB III DESKRIPSI YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUAFALAMPUNG

A. Profil Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa	51
1. Sejarah dan Perkembangan Lembaga	51
2. Letak Geografis Lembaga	53
3. Visi, Misi dan Motto Lembaga	54
4. Struktur Organisasi	54
5. Jumlah <i>Muzzaki</i>	55
6. Jumlah Dana ZIS Terkumpul	55
7. Rekening Donasi Zakat, Infaq dan Shadaqah	55
8. Program Yayasan	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59

BAB IV STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUAFALAMPUNG

A. Penentuan Segmen Dan Target <i>Muzzaki</i>	85
B. Penyiapan Sumber Daya Manusia Dan Sistem Operasi	88
C. Membangun Sistem Komunikasi.....	92
D. Menyusun dan Melakukan sistem pelayanan	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pra Survey	8
2. Jumlah <i>Muzzaki</i>	55
3. Jumlah Dana ZIS.....	55
4. Rekening donasi Zakat.....	55
5. Rekening Donasi Infaq dan Shadaqah	56

DAFTARGAMBAR

1. Struktur Organisasi Yayasan Griya Yatim
dan Dhuafa Lampung..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul Dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa.

Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Dari KESBANGPOL.

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara.

Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi.

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan proposal judul ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan Penegasan Judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun Judul Skripsi adalah : “*Strategi Pengumpulan Zakat, infaq, dan Sahadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung*”. Maka penyusun perlu mempertegas pengertian yang tercakup dalam judul tersebut. Adapun pengertian dalam judul proposal diatas adalah sebagai berikut :

Menurut Malayu S.P Hasibuan strategi pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sedarmayanti mengatakan strategi yaitu rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”.²

Adapun yang dimaksud strategi dalam skripsi ini adalah penentuan cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah (*fundraising*) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, dan pengarahan zakat, infaq,

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, hlm 102

² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.2

dan shadaqah dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan yang akan diasurkan dan di daya gunakan untuk mustahik.³ Zakat pada prinsipnya sama dengan infaq dan shadaqah. Zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.⁴

Adapun maksud dari pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dalam skripsi ini adalah suatu perbuatan mengumpulkan harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan Allah.

Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa merupakan yayasan yang bergerak dibidang penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS dan Dana Kemanusiaan lainnya. Yayasan ini juga merupakan lembaga yang menaungi pemberdayaan potensi yatim dan dhuafa.

Berdasarkan penegasan pengertian diatas, yang dimaksud dari judul skripsi “Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung”, adalah penentuan cara untuk memperoleh hasil optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa.

Tujuan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung adalah untuk memperoleh donasi Zakat, Infaq dan Shadaqah dari masyarakat secara maksimal, serta membangun kepercayaan

³ Adi Purnomo, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h12

⁴ Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (malang: Madani,2011), h.10.

masyarakat kepada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sebagai lembaga amil zakat. Adapun cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut, Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung melakukan berbagai sosialisasi untuk pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah dengan berbagai macam cara dan media yang digunakan. Amil juga memberikan pelayanan secara maksimal kepada *muzzaki* untuk memperoleh kenyamanan dan kepercayaan dalam melakukan donasi Zakat, Infaq dan Shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini peneliti perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam pengumpulan ZIS memiliki cara atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan dalam upaya pengumpulan ZIS. Dengan strategi yang baik, maka Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dapat bersaing dalam upaya menyerap potensi zakat dengan maksimal.

Penulis memilih judul ini dikarenakan lokasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung cukup terjangkau yaitu berada di Kemiling. Literatur dan bahan penelitian yang dibutuhkan juga tersedia serta judul ini dianggap sesuai dengan prodi penulis di jurusan Manajemen Dakwah. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam mempelajari strategi

pengumpulan ZIS dan bagi yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam menyusun strategi pengumpulan ZIS yang baik.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diberikan oleh Allah kepada manusia dengan sempurna. Segala macam persoalan dalam hidup dan penyelesaiannya telah diatur sedemikian rupa oleh Allah dalam kitab Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Salah satu persoalan yang sering kita hadapi dimasyarakat adalah masalah harta. Harta bisa dijadikan alat menuju surga, tetapi harta juga bisa menjerumuskan manusia kedalam neraka. Semua itu tergantung pada pemiliknya.

sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Imran Ayat 186:⁵

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلِتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ
 ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan”.

Harta yang telah ditipkan oleh Allah kepada manusia akan memberikan keberkahan jika kita manfaatkan dengan baik sesuai kaidah agama. Salah satu

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2006) h.59.

cara yang bisa dilakukan dengan harta yang kita miliki yaitu dengan menunaikan zakat. Apabila tidak memiliki harta bisa kita lakukan dengan berinfaq maupun sedekah.

Zakat infaq dan shadaqah dapat kita salurkan melalui suatu lembaga. Lembaga tersebutlah yang akan mengelola zakat, infaq dan shadaqah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia dilaksanakan oleh BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) dan dibantu oleh lembaga Amil Zakat.⁶ Keberadaan Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual, dari *muzakki* diserahkan langsung kepada *mustahiq*. Akan tetapi dilakukan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani zakat, infaq dan shadaqah.

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya memiliki potensi yang besar dalam penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Menurut ketua BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Bambang Sudibyo potensi Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia mencapai Rp 138 triliun pada tahun 2017. Bambang menargetkan ditahun 2017 minimal 10% dari jumlah potensi zakat individu sebesar 13,8 triliun. Ketua BAZNAS tersebut juga mengungkapkan, tahun 2016 lalu BAZNAS mencatat pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Rp 5,12 triliun. Jumlah tersebut meningkat pesat sebesar 39,5% dari pengumpulan ZIS tahun 2015.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Bab II pasal 5 ayat (1), dan pasal 17

Meskipun dari tahun ketahun mengalami peningkatan namun kenaikannya hanya sedikit saja. Agar dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dapat terkumpul secara maksimal, maka disinalah peran lembaga pengelola zakat untuk melakukan suatu strategi dalam pengumpulan ZIS. Keberadaan lembaga zakat sangat bermanfaat untuk meyakinkan para *muzakki* agar bersedia menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya pada lembaga pengelola zakat.⁷

Strategi adalah sebuah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah (*fundraising*) merupakan proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, dan pengarahan zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan yang akan disalurkan dan di daya gunakan untuk mustahik.⁹

Pada sisi pengumpulan, banyak aspek yang harus dilakukan, seperti aspek penyuluhan. Aspek ini menduduki fungsi kunci utama keberhasilan pengumpulan ZIS. Karena itu, setiap sarana dan prasarana harus dimanfaatkan secara optimal. Mulai dari medium khutbah jum'at, majelis taklim, surat kabar,

⁷ Moh. Nadir, "Rakornas BAZNAS 2017" (On-line): <http://www.nasional.kompas.com/read/2017/10/04/21482321/gelar-rakornas-2017-baznas>, (23 Maret 2018)

⁸ Malayu.S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) edisi revisi. h.102

⁹ Adi Purnomo, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h12

majalah, melihat secara langsung penyaluran dan pendayagunaan ZIS, bisa juga dalam bentuk gambar, poster, baleho/spanduk dan lainnya. Ini akan menumbuhkan kepercayaan kepada *muzakki*.

Berdasarkan hasil Pra Survey penulis pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung diketahui bahwa Yayasan Griya yatim dan Dhuafa ini bergerak dibidang penghimpunan (*fundraising*) dan pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dana Kemanusiaan lainnya. Yayasan ini juga merupakan lembaga yang menaungi pemberdayaan potensi yatim dan dhuafa. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa jaringan Lampung terletak di Jalan Imam Bonjol No.580 RT 07 lk II Desa Sumberrejo Kec. Kemiling Bandar Lampung. Kantor pusat Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa terletak di Komplek Delatinos Ruko Virgins Island NA-7 BSD City Rawabuntu Serpong Tangerang Selatan Banten. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini telah Delapan tahun Griya Yatim & Dhuafa (GYD) menjembatani kepedulian para dermawan kepada anak yatim dan kaum dhuafa yang tersebar di 11 propinsi di seluruh Indonesia. Saat ini telah banyak para dermawan yang telah bersinergi dengan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pengasuhan dan pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan, pemberdayaan sosial, kemanusiaan sesuai visi dan misi yayasan Griya Yatim dan Dhuafa. Visi “Menjadi organisasi sosial terdepan dalam mewujudkan masa depan yatim & dhuafa”. Misi “1. Pemberdayaan potensi yatim dan dhuafa, 2. Menjadi fasilitator yang memiliki integritas, 3. Menjadi organisasi yang profesional & modern, 4. Menjadi organisasi yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup.”

Griya Yatim dan Dhuafa kini telah memiliki 31 Asrama dan kantor pelayanan dan didukung oleh 204 amil yang tersebar di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh, wakaf serta dana kemanusiaan lainnya. Pada tahun 2017 tercatat pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung jumlah *muzzaki* berkisar 895 orang pertahun atau rata-rata 70 orang dalam satu bulannya dengan jumlah dana rata-rata Rp.335.792.000, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁰

Tabel 1

Data Jumlah *Muzzaki* dan Dana ZIS yang terkumpul pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung Th.2015-2017

Tahun	Jumlah <i>Muzzaki</i>	Dana ZIS Terkumpul
2015	1118	Rp.379.879.000
2016	961	Rp.364.184.000
2017	895	Rp.335.792.000

Sumber Data : Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung

Sarana dan prasarana yang digunakan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam aspek pengumpulan zakat adalah menggunakan berbagai media seperti sistem online atau transfer atm, spanduk, brosur dan lainnya. Sistem online dapat kita akses melalui alamat website yaitu www.griyayatim.com dan transfer menggunakan nomer rekening yang disediakan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa. Adapun spanduk dan papan nama Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung berada di Jl. Imam Bonjol No.580 tepat didepan yayasan.

¹⁰ Candra Setiawan, Pra Survey wawancara dengan penulis, Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, 16 Maret 2018.

Adapun brosur dapat diperoleh melalui kantor Yayasan Griya yatim dan Dhuafa Lampung.¹¹

Berdasarkan hal tersebutlah, maka penyusun merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi yang digunakan dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah oleh Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan terhadap strategi atau cara yang digunakan dalam upaya pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah selama ini yang dilakukan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

E. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut, Untuk mengetahui strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah yang digunakan oleh Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

¹¹ *Ibid*

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya untuk jurusan manajemen dakwah pada mata kuliah manajemen zakat, infaq dan shadaqah.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi pihak-pihak berkepentingan, khususnya bagi lembaga pengelola zakat melakukan kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

G. Signifikasi Masalah

Masalah yang terdapat pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung adalah tidak adanya sasaran dan target *muzzaki* yang ditetapkan dalam upaya pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah. sehingga harus ada perencanaan untuk menetapkan target dan sasaran *muzzaki* yang selama ini harus diberdayakan melalui lembaga amil zakat agar tidak ada kesenjangan sosial dan terciptanya kesejahteraan dilingkungan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹² Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2

yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Penelitian yang bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

Dilihat dari jenisnya (menurut dilaksanakannya penelitian) penelitian ini termasuk penelitian *field research* yaitu penelitian dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁴ Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

¹³ *Ibid*, h.9

¹⁴ Hadi Sutrisno, *metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 2002), h.142

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis, dan mempresentasikannya.¹⁵ Peneliti juga mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan.

2. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan, biasa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.¹⁶ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

b. Sumber Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut:

¹⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1998), h.60

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.303

1) Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu pengurus yang terlibat dalam menyusun strategi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Bandar Lampung. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah pada Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

2) Data Sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku, literature dan data sekunder yang berkaitan dengan masalah. Data sekunder penelitian ini yaitu pengurus/devisi yang melaksanakan pengumpulan ZIS di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud untuk diteliti.¹⁸ Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu dan sebagainya.

¹⁷ *Ibid*, h.86

¹⁸ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991), h.220

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung yang mengetahui secara mendalam tentang pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Oleh sebab itu populasi disini yaitu diambil dari semua pengurus yang berjumlah enam orang dan dapat memberikan data yang berkaitan dengan bahan skripsi yang dibutuhkan. Pertimbangan masalah ini adalah bagaimana strategi pengumpulan ZIS yang digunakan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dianggap mewakili dari seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹⁹ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Adapun sampel yang digunakan penulis yaitu *Snowball Sampling*.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit namun lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena, dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum dapat memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan

¹⁹Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Aangkasa, 1987), h.193

demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas dan metode *sampling* yang digunakan peneliti yaitu *snowball sampling* pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung yang menjadi sampel pertama adalah kepala cabang yang selanjutnya oleh devisi pengumpulan ZIS dan yang terakhir dengan *front office* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara / *interview*

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti.²¹ Metode *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²²

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.85

²¹ Prasetya Irawan, *Op. Cit*, h.163

²² *Ibid*, h.137

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.²³

Peneliti melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang penulis lakukan kepada pengurus yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, akan penyusun gunakan untuk mengetahui hal-hal tentang strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatandan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁴ Menurut Kartini Kartono adalah suatu yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial tentang gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁵ Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan metode kuesioner.²⁶

²³ *Ibid*, h.138

²⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Cet ke-3, h54

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research sosial*, (Bandung: PN Alumni, 1986), h.142

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit* h.145

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan ketika diperlukan pengecekan langsung terhadap instansi yang berkaitan atau bekerja sama dengan yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.”²⁷

Berdasarkan pengertian diatas penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah profil lembaga, dokumen sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, daftar mustahiq, daftar muzzaki, badan kepengurusan yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, rekapitulasi keuangan ZIS Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, dan laporan-laporan lainnya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masala penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan

²⁷ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h.46

kesenjangan antara teori dan praktik. Membangun suatu analisa juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.²⁸

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistematika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik.

Dengan metode analisis ilmiah peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang strategi pengumpulan Zakat, Infaq dan shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.35

BAB II
STRATEGI PENGUMPULAN
ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa datang.¹ Strategi merupakan suatu proses dimana dianalisis kesempatan-kesempatan, dilakukan pemilihan sasaran-sasaran, perumusan rencana dan pelaksanaan serta pengawasan.²

Strategi menurut Malayu.S.P.Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³ Sedarmayanti mengatakan strategi yaitu rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”.⁴

Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi yaitu sebuah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan

¹ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*. Pengantar proses berpikir strategik, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), h.15

² Rosnia Wati, *Kamus Lengkap ilmiah Populer*. (Surabaya: Karya Ilmu, 2005), h.437

³ Malayu.S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) edisi revisi. h.102

⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.2

tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Pengertian Strategi secara umum :

- a. Strategi yaitu proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai.
- b. Strategi yaitu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan upaya bagaimana agar mencapai bagaimana agar tujuan yang diharapkan.

Pengertian Strategi Secara Khusus:

- a. Strategi yaitu tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.
- b. Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen dimasa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang terjadi. Dengan terjadinya ada suatu kecepatan inovasi pada pasar yang baru dan juga

perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti, maka hendaknya perusahaan perlu mencari dan mengambil kemampuan inti/kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

2. Tindakan Dalam Melakukan Strategi

Terdapat tiga tindakan yang dapat dilakukan dalam melakukan strategi maupun beriwira usaha, yaitu:⁵

- a. Kemampuan analisis, kemampuan ini diperlukan untuk melihat perusahaan maupun analisis pasar. Analisis ini berkaitan dengan peningkatan mutu penerapan berbagai aspek manajemen. Adapun analisis pasar berguna untuk melihat kecenderungan pasar, segmen-segmen pasar dan sebagainya.
- b. Mengelola diri dan orang lain, ini berkaitan dengan kemampuan menghasilkan rencana kerja, pelaksanaan dan pengendalian kerja. Aspek ini berguna bagi pihak atasan maupun bawahan.
- c. Menciptakan keunggulan komperatif, strategi ini berguna untuk melihat keunggulan program maupun barang dan jasa, apakah sudah lebih baik dari produk-produk lainnya.

3. Prinsip-prinsip Strategi

Menurut *Hatten* prinsip-prinsip strategi agar dapat dikatakan sukses yaitu harus sebagai berikut:⁶

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.

⁵ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Sefe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam; dari Ideologi Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.53

⁶ J.Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. (Jakarta: Grasindo, 2003), h.108

- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan lainnya.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan bukan pada titik-titik kelemahannya.
- e. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- f. Tanda-tanda dari suksesnya sebuah strategi yaitu mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait.

B. Pengertian Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah (*fundraising*) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, dan pengarahan zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan yang akan disalurkan dan di daya gunakan untuk mustahik.⁷ Zakat pada prinsipnya sama dengan infaq dan shadaqah. Zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebijakan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.⁸ Adapun maksud dari pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan mengumpulkan harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah. Cara yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah yaitu dengan melakukan 4 tahapan strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah sebagai berikut; 1)

⁷ Adi Purnomo, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h12

⁸ Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011) h.10

Strategi Penentuan Segmen dan Target *Muzzaki*, 2) Strategi Penyiapan Sumber Daya Manusia, 3) Strategi Membangun Sistem Komunikasi, 4) Strategi Menyusun dan Melakukan Sistem Pelayanan.

1. Dasar Hukum Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sahadaqah

a. Menurut Hukum Islam

Dasar hukum dari pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah telah ditetapkan oleh Allah diantaranya dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103.⁹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Selain ayat diatas, Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195.¹⁰

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006) h.162

¹⁰ *Ibid*, h.23

dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Kedua ayat diatas merupakan sebagian dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah oleh lembaga pengelola zakat.¹¹

b. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia dilaksanakan oleh BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) dan dibantu oleh lembaga Amil Zakat.¹² Keberadaan Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual, dari *muzakki* diserahkan langsung kepada *mustahiq*. Akan tetapi dilakukan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani zakat, infaq dan shadaqah.

Penyaluran zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan melalui lembaga zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal akan memberikan banyak manfaat daripada kita salurkan sendiri. Adapun manfaat zakat, infaq dan shadaqah yang kita salurkan melalui lembaga zakat diantaranya adalah untuk menjamnin kepastian dan disiplin pembayar zakat, infaq dan shadaqah, manfaat yang kedua yaitu untuk menjaga perasaan rendah diri para *mustahiq* apabila berhadapan langsung

¹¹ Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan mudah, lengkap dan praktis tentang zakat* (Solo: Tinta Medina, 2011), h.24

¹² Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Bab II pasal 5 ayat (1), dan pasal 17

untuk menerima zakat dari *muzakki*. Ketiga yaitu untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat, infaq dan shadaqah menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.

2. Unsur-unsur pengumpulan zakat

a. Amil Zakat

Amil zakat adalah orang yang mengabdikan dirinya secara penuh (*full time*) dalam mencatat, mengadministrasikan, menagih zakat dari *muzakki*, melakukan sosialisasi, dan mendistribusikannya kepada *mustahiq* zakat (orang yang berhak menerima zakat).¹³ Yusuf al-Qaradhawi dalam bukunya, *Fiqhuz Zakat*, menyatakan bahwa seorang yang ditunjuk sebagai amil zakat harus memiliki beberapa persyaratan. Adapun syarat menjadi seorang amil zakat adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Bergama Islam

Zakat merupakan urusan utama kaum muslimin yang termasuk rukun islam yang ketiga, oleh karena itu sudah sepantasnya jika urusan penting kaum muslimin ini diurus oleh sesama muslim.

2) *Mukallaf*

Mukallaf adalah orang yang sehat akal pikirannya, yang siap menerima tanggung jawab urusan umat.

¹³ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah* (Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang), (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), h.89

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.171

3) Memiliki sifat amanah atau jujur

Sifat amanah atau jujur sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para *muzakki* akan rela menyerahkan zakatnya melalui amil zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya. Keamanahan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan pertanggung jawaban secara berkala dan ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syari'ah Islamiah.

4) Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat

Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat akan mempermudah amil zakat dalam melakukan sosialisasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.

5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya

Amanah dan jujur merupakan syarat yang sangat penting, tetapi juga harus ditunjang oleh kemampuan dalam melaksanakan tugas. Perpaduan antara amanah dan kemampuan inilah yang akan menghasilkan kinerja yang optimal.

6) Kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya

Amil zakat yang baik adalah amil zakat yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak pula sambilan.

b. Muzakki dan Harta yang Dizakati

Muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai *nishab* dan *haulnya*. Adapun syarat-syarat harta yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:

- 1) Harta tersebut harus didapatkan dengan cara dan usaha yang baik serta halal.
- 2) Harta tersebut berkembang atau berpotensi untuk berkembang seperti harta yang diperdagangkan atau diinventariskan baik yang dilakukan sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.
- 3) Harta yang wajib dizakati adalah milik sendiri secara penuh.
- 4) Harta tersebut mencapai *nishab*, yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena wajib zakat.
- 5) Khusus untuk zakat pada harta-harta tertentu, adalah waktu tertentu dimilikinya harta tersebut. Misalnya harta emas dan perak selain sudah mencapai jumlah tertentu (*nishab*) juga telah dimiliki selama satu tahun (*haul*).
- 6) Selain itu ada ulama atau *mazhab* tertentu yang mensyaratkan bahwa kewajiban zakat baru muncul setelah orang memilikinya telah terpenuhi kebutuhan pokoknya.¹⁵

¹⁵ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah*, h.117

Syarat-syarat yang telah disebutkan diatas merupakan beberapa syarat bagi ummat Islam yang ingin menunaikan zakatnya. Adapun untuk infaq maupun shadaqah tidak harus mencapai *nishab*. Infaq ataupun shadaqah dapat dikeluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah disaat lapang maupun sempit.

C. Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sahadaqah

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, yaitu 1) Strategi Penentuan Segmen dan Target *Muzzaki*, 2) Strategi Penyiapan Sumber Daya Manusia, 3) Strategi Membangun Sistem Komunikasi, 4) Strategi Menyusun dan Melakukan Sistem Pelayanan.¹⁶

1. Strategi Penentuan Segmen dan Target *Muzakki*

Strategi Penentuan segmen dan target *muzakki* dimaksudkan untuk memudahkan amil zakat melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Segmentasi adalah proses membagi pasar dalam kelompok-kelompok sesuai kriteria masing-masing.¹⁷ Target yaitu tindakan yang menentukan tujuan sasaran dari pilihan segmen pasar tersebut untuk dimasuki.¹⁸

¹⁶ Abu Bakar dan Muhammad, *Op.cit.* h.96

¹⁷ Sofjan Assauri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) cet-13, h.145

¹⁸ *Ibid*, h.164

Menurut Sofjan Assauri segmentasi dibagi atas 4 jenis dan tipe pasar yaitu: pasar konsumen, pasar produsen, pasar perdagangan, pasar pemerintahan.¹⁹

a. Pasar Konsumen (*Consumer Market*)

Pasar ini terdiri dari perorangan atau rumah tangga yang membeli atau memperoleh produk barang atau jasa untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri dan tidak untuk diperdagangkan. Berdasarkan pengertian diatas yang termasuk dalam segmen dari jenis pasar konsumen ini yaitu: 1) Sumber zakat emas dan perak, 2) Sumber zakat sektor rumah tangga modern.

1) Sumber Zakat Emas Dan Perak

Menurut Fahrur Mu'is zakat emas dan perak adalah baik yang sudah berupa uang cetakan maupun belum.²⁰ Zakat emas dan perak ini berkaitan erat atas perhiasan dipandang sebagai benda yang mempunyai nilai tersendiri dalam masyarakat.

Sedangkan Ali Hasan mengatakan zakat perhiasan emas dan perak ada 2 macam yaitu:²¹

- a) Zakat bejana dan benda-benda seni, Oleh para ulama dikatakan, bahwa benda-benda tersebut (perhiasan rumah tangga) haram dipakai, dan wajib dikenakan zakatnya,
- b) Zakat Perhiasan, Berbeda kalau emas dan perak itu dipakai sebagai perhiasan oleh wanita yang tentu saja tidak untuk

¹⁹ *Ibid*, h.147

²⁰ Fahrur Mu'is, *Op.cit.* h.60

²¹ Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Prenada Media, 2008) cet ke-2. h.43

dipamerkan kepada orang lain dan didalam batas yang wajar. Perhiasan wanita tersebut tidak dikenakan zakat (Malik, Syafi'i dan Ahmad). Mazhab Hanafi, Mujahid dan Zuhri berpendapat, wajib dikenakan zakatnya walaupun perhiasan asal sudah sampai nishab.²²

2) Sumber Zakat Sektor Rumah Tangga Modern

Pada sebagian besar anggota masyarakat ternyata sebagian memiliki kehidupan yang bukan saja lebih dari cukup, tetapi cenderung pada pola hidup mewah dan berlebih-lebihan. Dalam kaitan ini antara kewajiban zakat dan penggunaan barang-barang mewah.²³

Monzer Khaf menyatakan bahwa zakat itu tidak diberlakukan terhadap barang-barang keperluan hidup yang tidak mewah, sedangkan dalam kasus tabungan-tabungan yang diinvestasikan dalam kegiatan produktif penghasilannya diseimbangkan dengan kewajiban membayar zakat.²⁴ Barang mewah yang dimaksud menurut Monzeer Khaf, ditentukan secara sosiokultural, dapat berupa penggunaan logam mulia (emas, perak) sebagai perlengkapan barang-barang rumah tangga yang dianggap berlebihan.

²² *Ibid*, h.44

²³ Didin Hfidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*.(Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.121

²⁴ *Ibid*

b. Pasar Produsen (*Producer Market*)

Pasar ini terdiri dari perorangan atau organisasi yang membeli atau memperoleh produk (barang atau jasa) untuk digunakan dalam proses produksi atau operasi lebih lanjut, yang kemudian hasilnya dijual atau disewakan kepada pihak lain. Dikutip dari Didin Hafidhuddin dalam bukunya yang berjudul zakat dalam perekonomian modern ada sumber zakat yang termasuk dalam segmen dari jenis pasar produsen yaitu: 1) Sumber zakat perusahaan, 2) Sumber zakat madu dan produk hewani, 3) Sumber zakat pertanian.

1) Sumber Zakat Perusahaan

Para ahli ekonomi menyatakan bahwa saat ini komoditas yang dikelola perusahaan tidak terbatas hanya pada komoditas tertentu yang sifatnya konvensional yang dilakukan dalam skala, wilayah dan level yang sempit. Bisnis yang dikelola perusahaan telah merambah berbagai bidang kehidupan, dalam skala dan wilayah yang luas.

Paling tidak menurut para ahli perusahaan pada umumnya mencakup tiga hal besar. Pertama, perusahaan yang menghasilkan produk-produk tertentu. Kedua, perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Ketiga, perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Apabila dikaitkan dengan zakat maka ketiga hal tersebut harus diperoleh dari hasil yang halal dan sesuai syariat Islam.

2) Sumber Zakat Madu Dan Produk Hewani

Yusuf al-Qaradhawi melihat bahwa pendapat mewajibkan adanya kewajiban zakat terhadap madu, merupakan pendapat yang relatif lebih kuat, berdasarkan beberapa alasan. Pertama, *nash-nash* yang bersifat umum, seperti surah al-Baqarah:226 dan at-Taubah 103 mewajibkan setiap harta untuk dikeluarkan zakatnya, manakala terpenuhi persyaratannya. Kedua, analogi (*qiyas*) madu dengan hasil tanaman dan buah-buahan, yakni setiap penghasilan yang diperoleh dari bumi, dinilai sama dengan penghasilan yang diperoleh dari lebah. Ketiga, terdapat beberapa hadits, yang walaupun berbeda-beda periwayatnya, menunjukkan bahwa madu itu termasuk objek yang wajib dikeluarkan zakatnya.²⁵

3) Sumber Zakat Pertanian

Sebelum manusia diciptakan oleh Allah, telah disiapkan terlebih dahulu apa yang diperlukan manusia itu. Bahkan yang paling banyak diperlukan manusia adalah hasil bumi(pertanian). Pertanian harus ditangani dengan ilmu pengetahuan, karena tidak semua tanaman cocok ditanam ditempat yang berbeda.

Tanaman apapun yang kita tanam wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi syarat-syaratnya. Sebagai landasan dalam melakukan produksi pertanian para ulama menetapkan ‘ijma zakat pertanian sebesar 10% bagi pertanian yang memproduksi dari

²⁵ Didin Hfidhuddin, *Op.cit.* h.47

ketergantungan alam (hujan) dan 5% dari produksi yang menggunakan sistem irigasi.²⁶

c. Pasar Pedagang (*Reseller Market*)

Pasar ini terdiri dari perorangan atau organisasi yang biasa disebut pedagang perantara, yaitu dealer dan distributor, yang terdiri dari pedagang besar (*wholesaler*), pengecer (*retailer*) dan pedagang lainnya yang membeli produk (barang atau jasa) untuk dijual lagi pada produsen dan pedagang lainnya atau konsumen akhir. Sumber zakat yang termasuk pada segmen tipe pasar pedagang yaitu sumber zakat perdagangan.

Fahrur Mu'is mendefinisikan zakat perdagangan adalah benda-benda yang dapat ditukar dengan uang, emas atau perak dan siap diperjualbelikan.²⁷ Zakat perdagangan bersumber dari aktifitas jual beli yang dilakukan penjual dan konsumen. Perdagangan yang wajib dikeluarkan zakatnya harus telah memenuhi syarat nishab dan haulnya. Nishab yang dikeluarkan telah sampai 85 gram emas dan zakatnya sebesar 2,5%, selama telah mencapai waktu satu tahun.²⁸

d. Pasar Pemerintah

Pasar ini terdiri dari instansi pemerintah, yang membeli barang atau menyewa produk untuk membantu atau melaksanakan fungsi operasional dalam pemerintahan. Instansi pemerintah dalam hal ini terdiri dari pegawai negeri sipil, pemerintah pusat, lembaga tertinggi

²⁶ Ali hasan, *Op.cit.* h.53

²⁷ Fahrur Mu'is, *Op,cit.* h.75

²⁸ Ali Hasan. *Op,cit,* h.49

dan tinggi negara, instansi pemerintah daerah tingkat satu, instansi pemerintah daerah tingkat dua, kecamatan dan kelurahan.

Segmen pada tipe pasar ini mengarah pada instansi pemerintah yang akan membeli produk (barang atau jasa). Berhubungan dengan sumber zakat yang termasuk dalam segmen pasar pemerintahan yaitu dari sumber zakat profesi. Menurut Yusuf al-Qaradhawi profesi adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahlian yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama.²⁹ Yang dilakukan sendiri misalnya, dokter, arsitek, ahli hukum, dapat juga da'i dan muballighdan sebagainya. Sedangkan yang dilakukan bersama-sama misalnya, pegawai (pemerintah/swasta).

Para ulama berbeda pendapat mengenai zakat profesi yang harus dibayarkan terikat pada haul (cukup satu tahun) atau tidak.³⁰ Pendapat pertama, mengatakan harus cukup satu tahun, begitu sampai tahun baru diperhitungkan zakatnya. Zakat yang diperhitungkan sisa atau kelebihan dari kebutuhan setiap bulannya, sebab pegawai negeri maupun swasta menerima gaji sebulan sekali. Pendapat kedua, mengatakan bahwa zakat profesi tidak perlu menunggu satu tahun lamanya tetapi setiap bulan bagi pegawai negeri dan swasta. Bagi pegawai yang mengeluarkan zakat setiap bulan, berarti dia telah mengangsur (mencicil) pengeluaran zakatnya sehingga tidak memberatkan.

²⁹ Didin Hfidhuddin, *Op.cit.* h.93

³⁰ Ali Hasan. *Op,cit.* h.73

2. Strategi Penyiapan Sumber Daya Manusia dan Sistem Operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi penyiapan sumber daya manusia (amil) dan sistem operasi yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
- b. Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi zakat umatnya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat.
- c. Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi oprasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik.
- d. Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

Moral dapat diartikan sebagai suatu hukum tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia (ahlak). Menurut Didin Hafidhuddin moralitas yang harus dimiliki amil yaitu:³¹ berpegang teguh kepada Agama Islam, dewasa dalam berpikir dan bertindak, jujur dan bertanggung jawab, melaksanakan tugas dengan baik.

Dikemukakan dalam buku *Fiquz Zakat*, bahwa zakat itu harus dikelola oleh amil yang profesional, amannah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai tentang zakat, dan memiliki waktu yang cukup

³¹ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah*. h.200

untuk mengelolanya (misalnya untuk melakukan sosialisasi, pendataan *muzzaki* dan *mustahiq*, penghimpunan, penyaluran, dan pelaporan data yang transparan).³²

Ali hasan juga berpendapat seorang yang diberi tugas sebagai amil harus memenuhi syarat, yaitu:³³ 1) seseorang muslim, 2) seorang *mukalaf* (dewasa) sehat akal pikirannya, 3) seorang yang jujur, 4) seorang yang memahami tentang zakat mulai dari hukumnya sampai pelaksanaannya, 5) seorang yang dipandang mampu melaksanakan tugasnya, 6) seorang laki-laki menurut sebagian ulama.

3. Strategi Membangun Sistem Komunikasi

Menurut Abu Bakar dan Muhammad membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak.
- b. Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan.
- c. Melakukan kerjasama dengan berbagai media.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan *database muzzaki*. Secara umum kita ketahui *database* adalah penggunaan teknologi pada

³² *Ibid.* h.97

³³ Ali Hasan. *Op,cit.* h.97

perusahaan, institusi maupun organisasi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Organisasi zakat dituntut memiliki *database* tentang *muzakki* dan *mustahiq*. Profil muzakki perlu didata untuk mengetahui potensi-potensi atau peluang untuk melakukan sosialisasi dan komunikasi maupun pembinaan kepada *muzzaki*.³⁴

Salah satu tugas penting lain dari lembaga pengelola zakat adalah melakukan sosialisasi. Sosialisasi membantu manajemen zakat mengetahui latar belakang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sehingga materi-materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan kondisi latar belakang dimaksud. Masyarakat yang berlatang belakang petani diberi pemahaman tentang zakat pertanian, pedagang diberikan pemahaman tentang pedagang, dan lain sebagainya.³⁵

Sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat terus menerus dapat melalui berbagai media, seperti khutbah jum'at, majelis taklim, seminar dan diskusi, serta dapat menggunakan media cetak dan elektronik seperti brosur, koran, majalah, buku, radio, televisi.³⁶ Teknologi internet dengan media sosial juga dapat digunakan pada era modern ini dimanapun dan kapanpun yang dapat dengan mudah diakses dengan *smartphone*.

³⁴ Abu Bakar dan Muhammad, *Op.cit.* h.48

³⁵ *Ibid.* h.49

³⁶ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah.* h.86

4. Strategi Menyusun dan Melakukan Sistem Pelayanan

Tahap terakhir menurut Abu Bakar dan Muhammad dalam strategi pengumpulan zakat yaitu menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada:

- a. segmen dan target *muzakki* utama, sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka. Pelayanan ini dapat dibentuk sesuai kebutuhan *muzzaki* tersebut.
- b. Pelayanan secara individu dimana individu yang bersangkutan membayar zakat, infaq dan shadaqah melalui online atau via ATM atau melalui pelayanan melalui layanan jemput bayar zakat, infaq dan shadaqah.

Atas dasar teori diatas, dapat disintesisikan bahwa dalam strategi pengumpulan ZIS yaitu langkah awal, strategi menentukan segmen dan target *muzzaki*, Segmen dibagi atas 4 pasar: **Pertama**, tipe pasar konsumen mencakup segmen dari masyarakat menengah ke atas sebagai konsumen emas dan perak serta barang-barang mewah yang dimiliki dengan target *muzakki* diwilayah mayoritas masyarakat sebagai konsumen emas dan perak (perhiasan) sekitar Bandar Lampung. **Kedua**, pasar produsen mencakup perusahaan-perusahaan, peternak hewan (lebah madu, susu sapi dan lainnya) dan para petani. Sumber zakat perusahaan mengarah kepada setiap industri/produsen yang menghasilkan barang dan jasa berskala kecil maupun besar dan menetapkan target seperti industri UKM keripik pisang yang berada digang PU maupun perusahaan besar seperti PTPN VII yang

berlokasi di Bandar Lampung. Zakat yang dikeluarkan juga berasal dari zakat perusahaan itu sendiri dan zakat pegawai perusahaan. Begitupun dengan sumber zakat madu dan produk hewani ini memanfaatkan produk yang dihasilkan dari hewan seperti madu lebah, susu sapi dan sebagainya dengan menetapkan target peternak di wilayah Bandar Lampung dan sekitarnya. Sumber zakat pertanian dapat mengarah kepada setiap petani atau kelompok tani yang menanam padi atau tanaman lainnya dengan target petani yang berada di wilayah Kemiling, Bandar Lampung dan sekitarnya seperti Pringsewu sebagai salah satu penghasil lumbung beras di Lampung.

Ketiga, tipe pasar pedagang ini mengarah kepada para pelaku usaha/pedagang. Target yang akan ditetapkan contohnya meliputi pedagang pakaian yang ada dipasar Bambu kuning atau pasar lainnya, pedagang perhiasan seperti emas yang berada dipertokoan Tanjung Karang, pedagang besar (pengepul), dan pedagang makanan seperti rumah makan yang berada disekitar Bandar Lampung.

Keempat, tipe pasar pemerintah ini mengarah kepada segmen profesi pegawai pemerintahan. Target *muzzaki* yang akan ditetapkan contohnya pada aparatur pemerintahan daerah Lampung, pegawai negeri sipil (guru, polisi, atau aparatur negara lainnya) yang bertugas disekitar Bandar Lampung.

Langkah berikutnya strategi penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi, ada beberapa hal yang harus dimiliki, yaitu: 1) muslim (beragama Islam), 2) sehat akal pikirannya, 3) dapat dipercaya, 4) jujur, 5)

tanggung jawab, 6) mempunyai wawasan tentang zakat dan mampu mengelolanya.

Langkah ketiga, yaitu membangun sistem komunikasi. Pengelola zakat harus menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada *muzzaki* contoh masyarakat pertanian diberikan materi zakat pertanian, pedagang dengan materi zakat perdagangan dan lainnya. Dengan komunikasi yang tepat dan teratur proses sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh *muzzaki*. Berbagai media juga dapat digunakan misalnya brosur, koran, buletin, spanduk, baleho, radio, televisi bahkan media sosial internet dapat menjadi opsi lainnya.

Langkah terakhir dalam strategi pengumpulan zakat yaitu menyusun dan melakukan sistem operasi. Sesuai yang dijelaskan diatas dalam strategi menyusun dan melakukan pelayanan yang pertama dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan *muzzaki*. Dalam arti *muzakki* dapat datang langsung membayar zakatnya ke pengelola ZIS sesuai kebutuhan yang dipeerlukan. Pelayanan yang kedua dapat berupa sistem online via transver dan layanan jemput bayar yang di yang disediakan pengelola ZIS.

D. Zakat, Infaq, dan Shadaqah

1. Definisi Zakat, Infaq, dan Shadaqah

a. Zakat

Dilihat dari segi bahasa, zakat berasal dari kata *zaka* (bentuk masdhar), yang mempunyai arti berkah, tumbuh, suci dan baik.³⁷ Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari bahasa arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan.”³⁸

Zakat dikatakan berkah karena akan membuat keberkahan pada harta seseorang yang telah berzakat. Zakat dapat dikatakan tumbuh, karena akan melipat gandakan pahala bagi *muzzaki* dan membantu kesulitan para *mustahiq*. Zakat dikatakan suci karena dapat mensucikan pemilik harta dari sifat tama, syirik, kikir dan bhakil. Demikian seterusnya, apabila dikaji, arti bahasa ini sesuai dengan apa yang menajadi tujuan disyari'atkannya zakat.

Sedangkan secara terminologi (istilah), bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu dan Allah mewajibkan kepada

³⁷ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet.1, h.23

³⁸ M.A. Mannan, *Islamic economic economics; theory and practice*.(Cambridge: Hodder and Stroughton, (1986)

pemiliknya untuk diserahkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.³⁹

Menurut Ridlo mengutip pendapat Ibnu Al-Hummam dalam kitab *Al-Hidayah Syarb Fathul Qadir* menjelaskan bahwa zakat menurut pengertian bahasa berarti tumbuh seperti “*zaka azzaru*” apabila dia tumbuh berkembang dan berarti suci bersih sebagaimana firman Allah SWT. QS. Assy-Syams ayat 9:⁴⁰

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya *beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu*”.

Artinya tumbuh dan suci tidak digunakan untuk harta saja tetapi juga untuk jiwa orang yang menzakatkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam At-Taubah ayat 103:⁴¹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*”

³⁹ Didin Hafidhuddin, *Op.cit.* h.108

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006) h.477

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006) h.162

Makna zakat dalam syariah terkandung dua aspek di dalamnya. Pertama, sebab dikeluarkan zakat itu karena adanya proses tumbuh kembang pada harta itu sendiri atau tumbuh kembang pada aspek pahala yang menjadi semakin banyak dan subur disebabkan mengeluarkan zakat.

Secara garis besar zakat dibagi menjadi dua macam yaitu, zakat *maal* (zakat harta) dan zakat *nafs* (zakat jiwa) yang sering disebut zakat fitrah. Zakat *maal* (harta) adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan unruk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dan dalam jumlah minimal tertentu. Sedangkan zakat fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam hari raya idul fitri. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membahas tentang zakat *maal* (harta).

Didin Hafidhuddin mengemukakan jenis harta yang wajib dizakati sesuai dengan perkembangan perekonomian modern saat ini meliputi:

- 1) Zakat Profesi
- 2) Perusahaan
- 3) Surat-surat berharga
- 4) Perdagangan mata uang
- 5) Hewan ternak yang diperdagangkan

- 6) Madu dan produk hewani
- 7) Zakat investasi properti
- 8) Zakat asuransi syariah
- 9) Zakat usaha
- 10) Zakat sektor rumah tangga modern⁴²

Sedangkan menurut Qardawi, materi atau barang yang wajib dizakatkan ada 9 katagori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Zakat binatang ternak
- 2) Zakat emas dan perak yang meliputi uang
- 3) Zakat kekayaan dagang
- 4) Zakat hasil-hasil pertanian yang meliputi danah pertanian
- 5) Zakat madu dan produksi hewani Zakat barang tambang dan hasil laut
- 6) Zakat investasi pabrik, gedung dan lain-lain
- 7) Zakat pencarian, jasa dan profesi
- 8) Zakat saham dan obilgasi⁴³

Harta-harta kekayaan sebagaimana disebutkan diatas, wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi ketentuan wajib zakat.⁴⁴ Setelah itu, harta yang wajib dizakati tersebut dibagikan kepada kelompok penerrima zakat (mustahiq) yang terdiri atas *asnaf*. Allah telah

⁴² Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), cet.1, h. 91

⁴³ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif*, h.36

⁴⁴ *Ibid*, h.37

menyebutkan kedelapan *asnaf* tersebut dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60:⁴⁵

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

b. Infaq

Infaq berasal dari kata *nafaqa* yang artinya menafkahkan atau membelanjakan.⁴⁶ Sedangkan menurut terminologi syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁴⁷

Ada beberapa perbedaan antara zakat dengan infaq, jika zakat ada *nishabnya*, infaq tidak mengenal *nishab*. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan kepada

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2006) h.156

⁴⁶ Mursyid, *Op.cit.* h.5

⁴⁷ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.14

mustahiq tertentu (8 *asnaf*), maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.⁴⁸

Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara zkat dan infaq, namun tujuan dan hikmahnya relatif sama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan dan rasa syukur kepada Allah.
- 2) Sebagai salah satu upaya untuk membantu para *mustahiq* untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
- 3) Meningkatkan dan bagi pembangunan peningkatan kualitas umat, seperti pendidikan, kebudayaan, kesehatan dan ekonomi.
- 4) Untuk memasyarakatkan etika berusaha dan bekerja.
- 5) Untuk melakukan kegiatan pemerataan pendapatan.

c. Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, jujur dan tepat janji. Menurut terminologi syari'at, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil juga.⁴⁹ Hadist riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bershadaqah dengan harta, maka membaca

⁴⁸ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah*, h.15

⁴⁹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat*, h.15

tasbih, takbir, tahmid, tahlil berrhubungan suami istri, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah shadaqah.⁵⁰

Walaupun tujuan zakat dan shadaqah sama, namun kedua istilah ini berbeda jika dipandang dari segi hukum. Para *Fuqaha* (ahli fiqih) sepakat bahwa hukum shadaqah pada dasarnya adalah sunnah, berpahala jika dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Ada kalanya hukum shadaqah berubah menjadi wajib, berpahala bila dikerjakan dan berdosa jika ditinggalkan yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum shadaqah juga menjadi wajib jika seorang bernazar hendak bershadaqah kepada seseorang atau lembaga.⁵¹

2. Macam-macam Zakat

Zakat termasuk katagori ibadah yang telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam:

a. Zakat *Nafs* (jiwa)

Zakat ini diwajibkan sesuai bulan Ramadhan sebelum shalat Id sebanyak satu sha (kurang lebih 2,5 kg) dari bahan makanan untuk membersihkan puasa dan mencukupi kebutuhan orang-orang miskin

⁵⁰ *Ibid*, h.15

⁵¹ Burhan Elfanani, *Berburu Berkah dari Shadaqah, Thajud, Puasa Senin-Kamis, SabarTawakal dan Shalawat*, (Yogyakarta: Pinang Merah, 2013), h.12

di hari raya Idul Fitri. Menurut ahli fiqih, fitrah adalah tabiat yang suci dan asli yang dibawa manusia sejak lahir.⁵²

Jadi, zakat nafs atau zakat badan adalah zakat yang diwajibkan oleh setiap umat muslim setelah bulan Ramadhan, baik laki-laki, perempuan, dewasa maupun anak kecil, baik orang merdeka maupun hamba sahaya (budak) yang tujuannya untuk membersihkan dan mensucikan jiwa manusia.

b. Zakat *Maal* (harta) baik hasil usaha atau hasil bumi

Zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.⁵³

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai awal pemikiran dasar penulisan skripsi ini, maka penyusun terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang sejenis dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan zakat antara lain:

Pada tahun 2005, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, oleh Baiti Awaliyah, NPM: 2041030004, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, dengan judul: Manajemen ZIS (Zakat Infaq dan Shadaqah) Di Lembaga Amil Zakat Daerah Lampung Peduli, penelitian ini

⁵² Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah, *Pedoman Zakat Praktis* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), h.12

⁵³ *Ibid.* h.14

berisi tentang perencanaan pengelolaan ZIS. Manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu adalah proses perencanaan dan strategi sebagai dasar penyusunan perencanaan tersebut. Proses perencanaan yang digunakan meliputi, analisis sumber daya, kepemimpinan dan komitmen dilakukan bersamaan dengan analisis lingkungan.

Pada tahun 2013, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, oleh Rohmat Arapat, NPM: 0841030006, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, dengan judul: Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqah pada Rumah Zaka Bandar Lampung, penelitian ini berisi tentang strategi yang digunakan dalam mengumpulkan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Strategi pengumpulan zakat yang digugus oleh Rohmat Arapat yaitu sebagai landasan teori dengan menggunakan bauran pemasaran pendekatan (*marketing mix*) 4p yaitu: (*place, price, product, promotion*).

Pada tahun 2014, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, oleh Sahrul Abas, NPM: 1041030016, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul: Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Dalam Distribusi Zakat LAZIS Dewan Dakwah Lampung, penelitian tersebut berisi tentang fungsi pengawasan dewan pengawas syariah dalam distribusi zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung. Dalam pengawasannya DPS mempunyai tugas-tugas pokok dan dalam tugas tersebut memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini meliputi: 1. Pengawasan dari dalam yaitu pengawasan yang dilakukan oleh DPS intern yakni pengawas yang

dibentuk langsung oleh segenap pengurus yang ada di LAZIS Dewan Dakwah Lampung, 2. Pengawasan preventif yaitu pengurus LAZIS Dewan Dakwah Lampung yang mengkonsultasikan program-program kepada Dewan Pengawas Syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum, 3. Pengawasan represif yaitu pengurus LAZIS Dewan Dakwah Lampung menyampaikan laporan hasil pelaksanaan program kepada Dewan Pengawas Syariah.

Perbedaan penelitian yang penulis akan sajikan yaitu penulis fokus terhadap strategi pengumpulan ZIS yang dilakukan yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Penelitian ini menggunakan landasan teori strategi pengumpulan zakat berdasarkan literatur buku pengarang Abu Bakar dan Muhammad tentang “Manajemen Organisasi Zakat” yang didalamnya terdapat 4 strategi pengumpulan zakat yaitu: 1) penentuan segmen dan target *muzakki*, 2) penyiapan sumber daya dan sistem operasi, 3) menjalankan sistem komunikasi, serta melakukan penyusunan dan sistem pelayanan, 4) Perbedaan lainnya pada lembaga tempat penelitian penulis dengan penelitian lainnya tentang strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

BAB III

YAYASAN GRIYA YATIM DAN DHUAFA LAMPUNG

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Lembaga

Awal berdirinya Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa ini pada tahun 2009, alasan didirikan lembaga ini yaitu karena berawal dari rasa kerisauan seorang pemimpin GYD (Griya Yatim dan Dhuafa) yang melihat kondisi anak-anak yang terpaksa putus sekolah atau tidak sekolah sama sekali karena harus bekerja untuk menyambung hidupnya di daerah kampung Dadap, pemukiman kumuh persis ditengah-tengah megahnya perumahan Bumi Serpong Damai. Beliau ingin mewujudkan masa depan mereka agar lebih baik, kemudian setelah beberapa kali mengadakan pertemuan, dibentuklah lembaga sosial khususnya anak-anak. Dengan menempati sebuah rumah yang berada di Jl. Magnolia 1 Sektor 1.2 BSD yang digunakan juga sebagai asrama yatim dan dhuafa terbentuklah organisasi sosial yang bernama Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa.

Yayasan ini membantu anak yatim untuk melanjutkan pendidikannya, dan juga pembinaan dan pengasuh anak yatim, dan pembinaan lansia. Lembaga ini juga mempunyai asrama yang dimana sistemnya anak asuh lembaga ini diperbolehkan untuk menetap diasrama dan juga diperbolehkan untuk tidak menetap diasrama.

Pada awal berdirinya, Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dengan 6 orang karyawan menampung 9 orang anak yang tinggal diasrama dan membina sekitar 15-an anak yang semuanya berasal dari kampung Dadap. Karena dukungan masyarakat yang terus meluas mendorong dilakukannya pengelolaan organisasi ini lebih baik, dirintislah program beasiswa pendidikan yatim dan dhuafa, santunan kesehatan, layanan donasi barang layak pakai dan lain-lain.

Pada Tahun 2010 Pertumbuhan asrama meningkat. Kantor pelayanan dibuka didaerah Bintaro. Ekspansi mulai melebar ke Jakarta dan Bekasi dengan dibukanya asrama ketiga di Cibubur – Jakarta Timur dan asrama keempat di Kranggan – Bekasi. Dimulainya pembangunan sistem Teknologi Informasi untuk peningkatan mutu pelayanan. Hampir seluruh kantor cabang telah tersambung secara online. Pada akhir tahun 2010 Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa membina lebih dari 800 binaan yang terdiri dari anak yatim dan dhuafa, janda dan lansia serta mengasuh 50-an anak yang tinggal diseluruh asrama yatim dan dhuafanya.

Pada Tahun 2011 Implementasi program Griya Yatim dan Dhuafa mulai difokuskan hingga mengerucut pada enam induk yaitu Pendidikan, Sosial, Pemberdayaan, Kemanusiaan, Lingkungan dan Wakaf. Daerah yang ada disekitar asrama Griya Yatim dan Dhuafa difokuskan untuk penyaluran yang terintegrasi dibidang pendidikan, sosial, kesehatan, pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi secara terpadu. Dengan bantuan koordinator mustahik sebagai pendamping, KBA

(Komunitas berbasis asrama) menjadi pusat penyaluran program sehingga lebih terukur dan terkontrol. Penyebaran lembaga Griya Yatim dan Dhuafa semakin luas di Indonesia hampir diberbagai provinsi, Kemudian Pada Tahun 2012 barulah dibukanya cabang Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Yayasan Griya yatim dan Dhuafa ini bergerak dibidang penghimpunan (*fundraising*) dan pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dana Kemanusiaan lainnya. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini telah sembilan tahun Griya Yatim & Dhuafa (GYD) menjembatani kepedulian para dermawan kepada anak yatim dan kaum dhuafa yang tersebar di 11 propinsi di seluruh Indonesia. Saat ini telah banyak para dermawan yang telah bersinergi dengan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pengasuhan dan pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan, pemberdayaan sosial, kemanusiaan.

2. Letak Geografis Lembaga

Kantor pusat Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa terletak di Komplek Delatinos Ruko Virgins Island NA-7 BSD City Rawabuntu Serpong Tangerang Selatan Banten. Sedangkan Yayasan Giya Yatim dan Dhuafa Lampung terletak di Jalan Imam Bonjol No.580 RT 07 lk II Desa Sumberejo Kec. Kemiling Bandar Lampung. Lebih rincinya terletak disebelah deretan puskesmas Kemiling dan Primagama Kemiling yang tidak jauh dari playover Kemiling.

3. Visi, Misi dan Motto Lembaga

a. Visi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

“Menjadi organisasi sosial terdepan dalam mewujudkan masa depan yatim & dhuafa”.

b. Misi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

- 1) Pemberdayaan potensi yatim dan dhuafa
- 2) Menjadi fasilitator yang memiliki integritas
- 3) Menjadi organisasi yang profesional & modern
- 4) Menjadi organisasi yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup

c. Motto Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

“Tanggung Jawab Kita Adalah Masa Depan Mereka”

4. Struktur Organisasi



Sumber data : *Dokumentasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung*

5. Jumlah Muzzaki

Tabel 2
Jumlah Muzzaki

Tahun	Jumlah
2015	1118
2016	961
2017	895
2018	793

Sumber data : *Dokumentasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung*

6. Jumlah Dana ZIS Terkumpul

Tabel 3
Jumlah Dana ZIS

Tahun	Jumlah
2015	Rp. 379.879.000
2016	Rp. 364.184.000
2017	Rp. 335.792.000
2018	Rp. 323.226.000

Sumber data : *Dokumentasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung*

7. Rekening Donasi Zakat, Infaq dan Shadaqah

Tabel 4
Rekening Zakat
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

Bank	No. Rekening
BCA	899 0318 833
Mandiri	164 0000 3101 12
BRI Syariah	100 3723 131
Muamalat	408 0000 793

Sumber data : *Dokumentasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung*

Tabel 5
Rekening Infaq, dan Shadaqah
Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

BANK	No. Rekening
BCA	899 0304 581
Mandiri	128 0006 3518 67
BRI Syariah	653 0999 999
BNI Syraiah	777 6677 660
BNI	017 9062 598
CIMB Niaga Syariah	860 0053 7700 0

Sumber data : *Dokumentasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung*

8. Program Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa

a. Program Pendidikan

1) SEGAR (Sekolah Gratis)

Program ini merupakan santunan pendidikan penuh yang diberikan kepada anak-anak binaan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam bentuk biaya maupun perlengkapan sekolah.

2) SEMPATI (Santunan Peduli Anak Asuh Non Panti)

Program ini merupakan santunan yang diberikan kepada anak-anak asuh binaan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam biaya sekolah dan perlengkapan sekolah sama halnya dengan anak binaan diasrama.

3) Beasiswa Berprestasi

Program ini merupakan santunan yang diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa yang memiliki prestasi disekolahnya.

b. Program Kesehatan

1) PSIA (Pos Sehat Ibu dan Anak)

Program ini merupakan penyuluhan dan pemeriksaan gratis untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang dilaksanakan secara berkala disekitar kantor cabang Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa secara Nasional.

2) Khitan Ceria

Program ini merupakan bentuk santunan sunatan masal untuk anak-anak yatim dan dhuafa pada setiap cabang Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa secara Nasional.

3) Pelayanan Ambulance Gratis

Program ini merupakan jasa layanan dari Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa untuk antar/jemput pasien atau jenazah kerumah sakit atau kerumah duka.

4) GYD Hijau

Program ini merupakan bina lingkungan hidup ramah lingkungan sehat, melalui penghijauan lingkungan dan lain sebagainya.

c. Program Pemberdayaan Ekonomi

1) Pemberdayaan Program SIMANTAP

Program ini merupakan bentuk pemberian modal usaha kepada masyarakat dhuafa dari Yayasan Griya Yatim dan

Dhuafa. pemberian modal usaha dapat berupa perlengkapan dagangan seperti gerobak dan lainnya.

2) Pelatihan Keterampilan Komputer

Program ini merupakan pelatihan keterampilan yang diberikan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa untuk anak-anak yatim dan dhufa dalam bentuk *Lifeskil* merakit komputer.

3) Pelatihan Keterampilan Bengkel Motor

Program ini merupakan pelatihan keterampilan untuk anak-anak yatim dan dhuafa dalam bentuk *Lifeskil* bengkel motor.

d. Program Sosial Kemasyarakatan

1) GDR (Griya Yatim Diaster Relief)

Program ini merupakan bentuk bantuan dari Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa berupa bantuan kemanusiaan untuk bencana alam seperti banjir, kebakaran, tanah longsor, gunung meletus dan lain-lain.

2) Mudik Gembira

Program ini merupakan program sosial untuk menjembatani bagi kaum yatim dan dhuafa khususnya anak-anak untuk bertemu sanak saudara dikampung halaman.

3) THR dan Parcel Yatim

Program ini merupakan program tahunan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dengan memberikan santunan khusus dan

parcel untuk memuliakan anak-anak asuh dalam menyongsong hari kemenangan menjelang hari raya Idul Fitri.

4) Bina Lansia

Program ini merupakan program sosial kemasyarakatan dari Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pembinaan dan santunan kepada para dhuafa lanjut usia.

B. Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden yaitu Candra setiawan (CS), Ahmad Sobari (AS) dan Elia Sunarti (ES) di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung diperoleh data sebagai berikut:

1. Strategi Penentuan Segmen dan Target *Muzzaki*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden, terkait pengelompokan kriteria *muzzaki* dalam pengumpulan ZIS, menurut CS Cara pengumpulan ZIS dengan pengelompokan *muzzaki* dan menetapkan target *muzzaki* belum ada di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Tetapi amil baru dapat mengetahui *muzzaki* dari kalangan tertentu setelah *muzzaki* tersebut datang dan mengeluarkan ZIS nya di Yayasan ini.¹ Sedangkan AS mengatakan untuk pengelompokan *muzzaki* secara spesifik belum ada, jadi kita menerima pembayaran ZIS dari berbagai

¹ Responden Candra S, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 16 Agustus 2018

kalangan.² ES menambahkan keterangan diatas bahwa, memang tidak ada pengelompokan yang dilakukan untuk pengumpulan zakatnya, setelah membayar ZIS biasanya amil melakukan komunikasi dan amil baru mengetahui *muzzaki* dari berbagai profesi.³

Berbagai kalangan yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS seperti dari kalangan pedagang atau wirausaha, pengerajin meubel, pegawai negeri sipil (PNS) dan ada juga dari profesi dokter. Sedangkan AS mengatakan, *muzzaki* yang datang tidak hanya membayar zakat, namun juga mengeluarkan infak dan shadaqah. Berbagai kalangan yang menjadi *muzzaki* adalah dari kalangan pedagang, pegawai negeri, polisi, guru dan tegana ahli kesehatan. Kalangan *muzzaki* menurut ES, yang telah mengeluarkan zakatnya ada dari pengusaha, pengrajin kayu, pedagang, polisi, guru, dan pegawai negeri sipil.

Muzzaki yang membayar zakat dari sumber zakat emas dan perak(logam mulia) di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS saat ini tidak ada *muzzaki* yang membayar zakat dari sektor sumber zakat emas dan perak. AS mengatakan, *muzzaki* dari sektor sumber emas dan perak tidak ada. ES membenarkan, bahwa tidak ada *muzzaki* dari sektor sumber zakat emas dan perak di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

² Responden Ahmad Sobari, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 8 September 2018

³ Responden Eliya Sunarti, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 10 September 2018

Terkait sasaran *muzzaki* dari kriteria masyarakat yang bergaya hidup mewah, menurut CS tidak ada saat ini karena Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung menerima *muzzaki* dari semua kalangan yang dianggap wajib dan mampu mengeluarkan ZIS, rata-rata dari masyarakat menengah yang berkehidupan lebih dari cukup dan tidak hidup mewah. Sedangkan AS mengatakan, tidak ada karena belum ada pengelompokan kriteria untuk para *muzzaki*. ES membenarkan, tidak ada sasaran *muzzaki* dari masyarakat yang bergaya hidup mewah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Cara perhitungan zakat emas dan perak, menurut CS untuk *nishab* nya yaitu sebesar 85 gram, jika sudah mencapai *nishab* maka wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari jumlah yang dimiliki. Waktu (*haul*) yang ditentukan yaitu 1 tahun. Sedangkan AS mengatakan, *nishab* zakat emas sebesar 85 gram, jika sudah mencapai *nishab* maka zakat nya sebesar 2,5% dari jumlah yang dimiliki. Waktu (*haul*) yang ditentukan yaitu 1 tahun. ES membenarkan, sama dengan pernyataan sebelumnya yaitu *nishab*nya sebesar 85 gram, zakat yang dibayarkan sebesar 2,5% dan waktu yang ditentukan yaitu 1 tahun.

Terkait kriteria *muzzaki* yang wajib dikenakan zakat emas dan perak serta barang-barang mewah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS tidak ada dan tidak menargetkan kriteria tertentu hanya melihat dari kemampuan *muzzaki* untuk membayar zakat. Sedangkan AS mengatakan, tidak ada kriteria tertentu. ES juga

menyatakan, tidak ada kriteria *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Terkait perusahaan atau industri, UKM yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS mengatakan tidak ada perusahaan yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, *muzzaki* dari sektor industri ada walaupun tidak banyak seperti sektor pedagang. Sedangkan AS mengatakan, belum ada perusahaan yang menjadi *muzzaki*, dari sektor industri ada beberapa pengrajin meubel yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. ES membenarkan bahwa, ada *muzzaki* yang digolongkan dari sektor industri seperti meubel kayu yang diproduksi sendiri.

Industri yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS industri meuble atau properti yang memproduksi barang-barang rumah tangga. Sedangkan AS mengatakan, industri meubel juga menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. ES menegaskan dari pernyataan sebelumnya yaitu bahwa *muzzaki* yang ada dari sektor produsen berasal dari industri meubel.

Pegawai perusahaan atau industri yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, berdasarkan keterangan CS tidak ada. Karena perusahaan atau industri telah mengeuarkan zakatnya maka pegawai perusahaan atau industri tersebut tidak menjadi bagian dari *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Sedangkan AS

menegaskan, tidak ada pegawai perusahaan atau industri yang membayarkan zakatnya. Di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung menurut ES, zakat yang dibayarkan hanya untuk zakat industrinya, dan tidak ada pegawai industri tersebut yang termasuk menjadi *muzzaki*.

Cara perhitungan zakat perusahaan, menurut CS yaitu *nishabnya* 85gram emas dan zakat yang dikeluarkan 2,5% dalam jangka waktu (*haul*) 1 tahun. AS mengatakan, zakat perusahaan *nishabnya* 85 gram emas dan 2,5% zakat yang dikeluarkan sudah dikurangi biaya produksi dan lainnya, artinya 2,5% dari laba bersih dari perusahaan tersebut. Dan waktu yang ditetapkan 1 tahun. ES menegaskan, pernyataan bahwa zakat perusahaan besaran *nishab* nya 85 gram emas dan zakat yang dikeluarkan terhitung dari laba bersih sebesar 2,5% serta waktu (*haul*) 1 tahun.

Terkait *muzzaki* dari pelaku usaha sektor perdagangan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS ada dan mayoritas *muzzaki* dari kalangan pedagang atau pengusaha yang mengeluarkan zakatnya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung merupakan pedagang. Sedangkan menurut AS, rata-rata *muzzaki* yang membayarkan zakatnya bersal dari sektor pedagang. ES mengatakan, benar bahwa ada *muzzaki* dari sektor perdagangan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Pedagang yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS yaitu macam-macam seperti pedagang sepatu, sembako, dan pedagang rumah makan. Sedangkan AS

mengatakan, ada pedagang pakaian, sembako, rumah makan yang umumnya berjualan ditoko atau ruko. ES menambahkan, berbagai pedagang yang menjadi *muzzaki* dari berjualan toko sembako atau agen, toko pakaian, rumah makan dan lainnya.

Syarat dan kriteria pedagang yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS syaratnya dapat dilihat dari pendapatannya jika sudah mencapai ketentuan wajib zakat maka harus dikeluarkan zakatnya. Pelaku usaha harus menjual barang atau produk yang halal sesuai syariat islam dan bukan yang termasuk katagori haram. Sedangkan AS mengatakan, syaratnya yaitu yang terpenting barang yang dijual merupakan produk halal dan telah memenuhi ketentuan zakat perdagangan. ES menambahkan, syaratnya usaha yang dimiliki telah mencukupi syarat wajib membayar zakat yang ditetapkan.

Daerah yang menjadi sasaran *muzzaki* dari sektor perdagangan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS yaitu pertokoan atau kios di daerah jalan Imam Bonjol, seputaran Kemiling, Kedaton, Pramuka, dan tentunya masih ruang lingkup Bandar Lampung. AS mengatakan, *muzzaki* rata-rata daerah kemiling dan kedaton yang memiliki akses terdekat dengan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. ES menegaskan, tidak berbeda jauh dengan pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa *muzzaki* dari sektor perdagangan ini rata-rata dari daerah seputar Kemiling dan Kedaton.

Terkait pegawai negeri atau pemerintahan yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan ada *muzzaki* yang berasal dari kalangan pegawai negeri. Sedangkan menurut AS, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung terdapat *muzzaki* yang berprofesi sebagai pegawai negeri. ES menegaskan bahwa ada *muzzaki* dari berbagai instansi pegawai negeri di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Instansi pegawai negeri yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung menurut CS, yaitu ada dari instansi kepolisian, guru, dan instansi pemerintahan yang bekerja di pemkot dan Pemprov. Sedangkan AS mengatakan, *muzzaki* yang mengeluarkan zakatnya dari sektor instansi pegawai negeri yaitu ada dari instansi seperti guru, aparatur pemerintahan dan juga polisi. ES juga membenarkan *muzzaki* ada dari berbagai instansi pegawai negeri seperti kepolisian, guru sekolah, dan pegawai pemerintahan lainnya.

Di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung kriteria dan syarat dari zakat profesi yang dikeluarkan oleh *muzzaki*, menurut CS mengatakan bahwa profesi yang dilakukan itu sesuai dengan syariat Islam artinya tidak dilarang atau diharamkan oleh agama, dan tentunya memenuhi kadar zakat profesi yaitu 85 gram emas. Sedangkan AS mengatakan, zakat yang dikeluarkan nanti benar-benar dari uang penghasilan yang halal dan bukan dari hasil korupsi atau lainnya. ES menambahkan bahwa tidak banyak kriteria khusus yang diberikan yang

penting pekerjaan itu halal dan persyaratannya tentu sudah mencapai *nishab* yang ditentukan.

Berdasarkan waktu pengeluaran zakat yang dilakukan *muzzaki* dari sektor pegawai negeri sipil atau instansi pemerintahan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan bahwa *muzzaki* yang datang untuk mengeluarkan zakatnya ada yang perbulan dan ada juga yang pertahun. Karena pegawai negeri sipil mempunyai penghasilan perbulan maka lebih mudah untuk mengeluarkan zakat perbulan, selain zakat ada juga *muzzaki* yang mengeluarkan infaq atau shadaqah jika mendapatkan rezeki yang lebih. Menurut AS, sama halnya dengan pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa *muzzaki* ada yang datang perbulan dan ada juga yang mengeluarkan zakatnya pertahun. Sedangkan ES membenarkan, *muzzaki* dari sektor pegawai negeri sipil ini rata-rata datang untuk mengeluarkan zakatnya perbulan, karena lebih mudah untuk dikeluarkan karena sesuai penghasilan yang didapatkan perbulan.

Perhitungan zakat dari sektor pegawai negeri sipil yang dikeluarkan perbulan dan pertahun di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS yaitu *nishabnya* 85 gram emas dan zakat yang dikeluarkan sebanyak 2,5% dari penghasilan bersih yang telah dikeluarkan untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Waktu yang ditetapkan yaitu 1 tahun dan dapat juga zakatnya dikeluarkan perbulan hanya saja berbeda waktu pengeluarannya dengan membaginya dalam 12 bulan tersebut.

Sedangkan AS mengatakan, *nishabnya* 85 gram emas dan zakat yang dikeluarkan sebanyak 2,5% dari penghasilan bersih yang telah dikeluarkan untuk kebutuhan pokok dan membayar hutang piutang. Waktu yang ditetapkan yaitu 1 tahun dan dapat membayarnya perbulan hanya saja berbeda waktu pengeluarannya. ES menambahkan, sama halnya dengan pernyataan sebelumnya yaitu kadar zakat yang ditentukan sebesar 85 gram emas dan 2,5% zakat yang dikeluarkan dari penghasilan bersih *muzzaki*. Dapat dikeluarkan dalam jangka waktu 1 tahun maupun perbulan.

2. Strategi Sumber Daya Manusia dan Sistem Operasi

Terkait pengalaman Sumber daya manusia (*amil*) yang bekerja pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan bahwa *amil* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung tidak diwajibkan harus memiliki pengalaman dibidangnya namun *amil* setidaknya harus mengetahui dasar-dasar tentang zakat, infak dan shadaqah. Awal berdirinya Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung semua *amil* yang bekerja langsung didatangkan dari pusat dan setelah itu mulailah merekrut *amil* berdomisili tetap. Sedangkan menurut AS, lebih diutamakan jika *amil* mempunyai pengalaman dibidangnya. Namun jika tidak ada tidak menjadi sebuah keharusan juga karena *amil* baru akan mendapat *training* sebelum melakukan pekerjaannya. Dengan diadakannya *training* tersebut *amil* diharapkan akan paham tugas dan

fungsinya dalam pekerjaan yang akan dilakukan. Sesuai keterangan ES mengatakan, sama halnya dengan pernyataan diatas yang menyatakan amil tidak yang tidak memiliki pengalaman dibidangnya tidak menjadi keharusan dan ada *training* yang akan dilakukan setelah merekrut amil yang baru.

Sistem amil yang bekerja tanpa digaji atau sukarela di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS tidak ada amil yang bekerja tanpa digaji tetapi ada beberapa untuk sukarelawan yang ingin niat membantu atau berpartisipasi dalam kegiatan yang kami lakukan dan bukan sebagai amil tetap di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Sedangkan AS mengatakan, amil semuanya mendapatkan gaji dari pekerjaannya dan tidak ada amil yang bekerja tanpa gaji kecuali relawan sementara yang ingin membantu kegiatan atau program-program yang ada di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. ES menegaskan, sama halnya dengan pernyataan CS dan AS bahwa amil yang bekerja di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung semuanya mendapatkan gaji dan tidak ada yang tanpa dibayar kecuali ada relawan tanpa pamrih dan ikhlas ingin membantu kegiatan atau program Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Dalam kesehariannya amil di yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS amil satu sama lain saling menghormati dan menghargai. Begitu juga AS mengatakan, amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung saling menghormati dan menghargai. Sedangkan

ES membenarkan pernyataan reosponden lainnya, dalam keseharian amil saling menghormati dan menghargai di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Cara menghormati dan menghargai amil satu sama lain di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS yaitu amil saling menjaga silaturahmi dan menjaga komunikasi yang baik satu sama lainnya. Dalam bekerja amil dituntut profesional dan setelah semua pekerjaan selesai biasanya akan ada kumpul bersama *sharing* tentang kegiatan hari ini disinilah kebersamaan amil saling mendukung dan bekerjasama satu sama lainnya. Ibarat kata yang muda tetap menghormati yang tua dan yang tua juga menghargai yang lebih muda. Sedangkan AS mengatakan, amil diutamakan mempunyai adab Islami, saling mendukung dan mengingatkan dalam segala hal. Amil juga harus saling menjaga tutur kata yang baik agar terjalin hubungan harmonis di keluarga Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. ES menambahkan, banyak hal yang menjadi cara amil dalam menghormati dan menghargai satu sama lain contohnya saling membantu ketika dibutuhkan dan saling melengkapi jika ada kekurangan dalam pekerjaan sehari-hari. Berprilaku dan bersikap sopan juga menjadi cara yang dapat dilakukan agar amil tetap terjaga kerukunannya.

Terkait dengan dana zakat, infaq dan shadaqah *muzzaki* yang langsung diserahkan kepada bendahara Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan, ya benar semua dana zakat, infaq dan

shadaqah diserahkan kepada bendahara pusat melalui kepala cabang dan amil langsung proses penginputan data dari pembayaran zakat, infaq dan shadaqah *muzzaki* sebagai tanda bukti laporan yang akan dikirim ke pusat. Uang yang telah masuk di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung setelahnya akan dikirim setiap dua hari sekali atau seminggu tiga kali pada hari senin, rabu dan jum'at ke pusat. Bahkan slip bukti pembayaran yang digunakan telah memiliki kode referal sesuai waktu pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Menurut AS, dana zakat, infaq dan shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sepenuhnya tanggung jawab kepala cabang, karena tersebut langsung diserahkan kepada pusat dan dilakukan pendataan untuk pembayaran dana zakat, infaq dan shadaqah kepada *muzzaki*. Sedangkan ES menambahkan, bahwa Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam hal keuangan sangat transparansi. Ketika *muzzaki* mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah maka langsung diproses pembayarannya dengan memberi tanda bukti pembayarannya dan uang yang diterima langsung dikirim kepusat oleh kepala cabang seminggu tiga kali sesuai SOP yang ditetapkan.

Amil pada saat jam kerja, menurut CS semuanya berada dikantor karena ada ketentuan dan SOP dari pusat yang mengatur semuanya. Absen yang dilakukan pada pagi hari masuk pukul 08.00 dan absen sore jam pulang kerja pukul 17.00. Di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung juga ada kegiatan sore untuk anak asuh non mukim yang

dilakukan setelah shalat ashar yang melibatkan sebagian amil untuk sekedar membantu mengajar mengaji anak-anak. Ketika semua pekerjaan amil selesai dan sembari menunggu jam pulang kerja maka amil yang lain dapat membantu mengajar mengaji sehingga waktu luang yang kosong dapat bermanfaat bagi semuanya. Sedangkan AS mengatakan, amil berada dikantor pada saat jam kerja kecuali izin atau sakit. Jam kerja operasional di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung hari senin sampai jum'at mulai dari pukul 08.00-17.00 dan pada hari sabtu minggu kita masuk pukul 08.00 hingga pukul 15.00. ES menambahkan, bahwa setiap hari amil pada saat jam kerja berada dikantor kecuali ada amil yang berhalangan hadir atau izin dan sakit. Sebagai *customer service* sama halnya dengan pernyataan sebelumnya jam kerja operasional yang ditentukan mulai pukul 08.00-17.00, kecuali ada pekerjaan tambahan maka lembur hingga pukul 20.00.

Pemahaman amil tentang zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, berdasarkan keterangan CS mengatakan, amil tentunya harus memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan shadaqah. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki amil contohnya seperti macam-macam zakat, ketentuan dan syarat membayar zakat, perhitungannya dan siapa saja yang berhak menerima zakat tersebut itu menjadi dasar yang harus dimiliki amil. Sedangkan menurut AS, amil paham tentang zakat, infaq dan shadaqah serta dapat membedakan antara zakat dengan infaq dan shadaqah, paham akan syarat

dan ketentuannya, berapa jumlah yang harus dikeluarkan untuk zakat dan kapan waktunya. Amil juga harus dilandasi pedoman dalil Al-Qur'an yang membahas zakat, infaq dan shadaqah sebagai acuan dan memperkuat landasan pemahaman tentang zakat, infaq dan shadaqah. ES menegaskan, bahwa pemahaman amil yang dimiliki semua yang mencakup tentang materi zakat, infaq dan shadaqah seperti perhitungan zakat jumlah yang harus dikeluarkan dan pemahaman tentang hukum membayar zakat.

Cara menilai kerja amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS amil punya tugas pokok yang harus diselesaikan, selain tugas pokok yang diberikan ada tugas tambahan yang akan menjadi nilai tambah bagi amil. Penilaian yang diberikan oleh pusat ada tiga yaitu dari absensi kehadiran amil dan tugas pokok yang diberikan kepada amil serta laporan tugas. Intinya penilaian amil tergantung dari tugas pokok yang diberikan kepadanya. Sedangkan AS mengatakan, setiap pekerjaan yang dilakukan ada SOP. Penilaian paling utama dilihat dari kerja tuntas yang dilakukan amil setiap harinya. Selain dituntut tanggung jawab atas pekerjaan masing-masing penilaian juga dilihat dari absensi dan laporan pertanggung jawaban amil. ES menambahkan, bahwa penilaian amil dilihat dari segi disiplin masuk kerja dan tanggung jawab terhadap tugas dan laporan serta memiliki loyalitas sosial kepada sesama amil contohnya saling membantu ketika membutuhkan bantuan

artinya amil mempunyai *respect* terhadap sesama yang menjadi nilai positif dalam sebuah pekerjaan.

Tugas dan fungsi amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan sudah cukup maksimal dalam melakukan tugas dan fungsinya, semua tugas pokok yang diberikan telah tuntas dikerjakan dengan baik oleh amil. Sedangkan menurut AS, amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung melakukan tugas dan fungsinya sesuai SOP yang diberikan dan sudah menjalankannya dengan baik dan benar. ES menegaskan, bahwa amil sudah bekerja sesuai tugas dan fungsinya secara maksimal dan terus saling memotivasi agar tetap terjaga semangat kerja yang dimiliki amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Pelatihan yang dilakukan amil sesuai bidangnya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS ada dan pelatihan yang dilakukan dipusat setiap tiga bulan dan sekaligus agenda rutin laporan kepala cabang serta rapat dikantor pusat. Sedangkan AS mengatakan, pelatihan yang dilakukan oleh divisi pengumpulan ZIS diantaranya, pelatihan bersosialisasi, fiqih zakat, program pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dan penggunaan media dalam sosialisasi zakat, infaq dan shadaqah. ES menambahkan, sama halnya sesuai pernyataan sebelumnya bahwa pelatihan yang dilakukan amil tiga bulan sekali dipusat. Pelatihan yang dilakukan oleh *customer service* adalah belajar cara menghadapi *customer* dengan sikap ramah dan sopan, cara melakukan komunikasi

yang baik, menguasai teknologi dan sistem operasi yang digunakan di kantor, memahami semua program yang ada di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa.

3. Strategi Membangun Sistem Komunikasi

Cara penyampaian materi zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan dengan melakukan interaksi dan komunikasi bersama *muzzaki* secara individual dapat menggunakan *handphone* atau secara bersamaan menggunakan aplikasi pesan singkat *broadcast message* agar terjangkau luas kepada para *muzzaki*.⁴ sedangkan menurut AS, banyak opsi yang dapat dilakukan contohnya menggunakan alat seperti spanduk, baleho, pamflet, brosur dan yang lebih modern kita menggunakan media sosial dan *chat personal* agar menyesuaikan dengan kebutuhan *muzzaki*.⁵ ES menambahkan, cara penyampaian yang secara langsung atau *broadcast* kepada *muzzaki* lebih dapat materi yang diberikan dibandingkan dengan alat-alat seperti spanduk, baleho dan sebagainya karena hanya dilihat sekali liantas dan tidak dapat saling berkomunikasi.⁶

Penyesuaian materi zakat, infaq dan shadaqah yang dibutuhkan *muzzaki*, menurut CS tentu disesuaikan dengan kebutuhan yang

⁴ Responden Candra Setiawan, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 16 Agustus 2018

⁵ Responden Ahmad Sobari, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 8 September 2018

⁶ Responden Eliya Sunarti, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 10 September 2018

dibutuhkan *muzzaki* saat ini seperti pada bulan ramadhan maka materi yang disampaikan tentang zakat fitrah dan amil dapat membantu tentang pemahamannya. Ada juga *muzzaki* ketika bertemu dan berkomunikasi menanyakan lebih awal tentang zakat, jadi yang amil lakukan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan AS mengatakan, ya disesuaikan dengan kebutuhan *muzzaki*, amil lebih menekankan ke personal dalam berkomunikasi karena semua *muzzaki* mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan komunikasi yang individu agar dapat menyesuaikan kebutuhan *muzzaki*. ES menegaskan, bahwa amil memberikan materi atau pemahaman zakat, infaq dan shadaqah menyesuaikan dengan kebutuhan *muzzaki*, jika berhadapan langsung atau bertemu dengan para *muzzaki* dan diminta untuk menjelaskan tentang apa yang dibutuhkan maka amil menyampaikannya sesuai yang dibutuhkan.

Waktu-waktu berkomunikasi dengan *muzzaki*, menurut CS dapat dikatakan fleksibel tidak ada waktu-waktu tertentu. Amil siap melayani kapan saja jika dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang baik dan diusahakan amil juga menjaga silaturahmi dengan *muzzaki* walau hanya berkomunikasi via telepon. Sedangkan AS mengatakan, waktunya tidak ada batasan artinya kapan saja bisa berkomunikasi. Ketika ada program atau kegiatan tertentu amil biasanya berkomunikasi dan menyampaikan kepada *muzzaki* bertujuan agar mengetahui kegiatan atau program yang sedang dijalankan. ES menambahkan, dalam berkomunikasi dengan

muzzaki dapat dilakukan kapan saja namun biasanya yang dilakukan dalam berkomunikasi pada sore atau malam hari karena diwaktu tersebut dianggap waktu senggang dan dapat berkomunikasi.

Intendant komunikasi amil dengan *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan perbulan waktunya berbeda-beda namun rata-rata komunikasi amil dengan *muzzaki* via telepon atau *broad cast* satu kali dalam sebulan. Sedangkan menurut AS, tergantung kebutuhan *muzzaki* jika dibutuhkan amil siap memberikan pelayanan. Komunikasi rutin yang sering dilakukan sekali dalam sebulan dan lebih dari sekali jika diperlukan dan dibutuhkan. ES juga menambahkan, komunikasi yang dilakukan dengan *muzzaki* sekali sampai dua kali dalam sebulan dan *broadcast* yang amil lakukan setiap sebulan sekali.

Program khusus untuk sosialisasi dalam upaya pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS ada beberapa program salah satunya adalah semangat da'i yang mensosialisasikan secara langsung untuk melakukan syiar islam yang berkaitan tentang zakat, infaq dan shadaqah agar masyarakat dapat menerima pemahaman dengan baik. Dengan adanya semangat da'i yang mensosialisasikan secara langsung tentang zakat, infaq dan shadaqah kepada masyarakat, Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung juga merangkul para tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sosialisasi

secara tidak langsung juga dapat berupa media yang kita gunakan. Sedangkan AS mengatakan, program khusus Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sesuai dengan rencana program kerja yang diberikan pusat. Ada program yang namanya semangat da'i tujuannya yaitu memberdayakan da'i dan mensosialisasikan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah ditengah masyarakat baik dalam pengajian maupun dalam kehidupan sehari-hari. ES juga membenarkan, program khusus untuk saat ini Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung hanya menjalankan rencana program dari pusat salah satunya ada semangat da'i yang bertujuan memberdayakan da'i dan mensosialisasikan wajib zakat. Saat ini sosialisasi yang dapat memberikan informasi paling umum menggunakan media-media visual seperti banner, baleho pamflet dan sebagainya.

Media yang digunakan dalam sosialisasi di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS media yang umum juga digunakan seperti brosur, spanduk, baleho dan lainnya serta saat ini media modern yang digunakan dalam sosialisasi dapat jejaring sosial dan internet. Sedangkan AS mengatakan, banyak media yang dapat digunakan contohnya baleho, spanduk, brosur, pamflet, dan media internet atau media sosial seperti *whatsap*, *facebook*, *twitter* dan *blog*. ES menegaskan, bahwa media yang sering digunakan di Yayasan Griya Yatim dan Dan Dhuafa Lampung yaitu baleho, spanduk, brosur, pamflet dan media internet atau media sosial.

Media yang digunakan oleh Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS yaitu brosur tersedia dikantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dan brosur dibagikan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti pengajian akbar. Spanduk yang digunakan berada didepan asrama Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, sepanjang jalan Imam Bonjol, Jalan Pramuka dan daerah Kemiling. Baleho yang digunakan berada tepat didepan asrama Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Sedangkan AS mengatakan, didepan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung terdapat baleho dan spanduk terdapat di jalan umum seperti jalan Imam Bonjol, jalan Pramuka dan jalan arah Kemiling. Brosur juga terdapat dikantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. ES membenarkan, sama halnya dengan pernyataan jawaban responden yang lain bahwa baleho yang digunakan berada di depan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Di jalan Imam Bonjol, Pramuka dan Kemiling juga terdapat spanduk Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Brosur juga ditempatkan dikantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Waktu penggunaan media yang digunakan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung menurut CS, ada pada waktu-waktu tertentu contoh ketika hari besar Islam, bulan ramadhan, dan ketika ada momen kegiatan program yang diusung Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Sedangkan AS mengatakan, waktu penggunaan media tersebut pada saat program-program dan momen hari besar Islam untuk

mensosialisasikan serta mengajak masyarakat berzakat. ES juga menambahkan, untuk media brosur setiap saat ada namun isinya menyesuaikan kebutuhan setiap waktu yang berbeda. Spanduk, baleho dan pamflet dibuat ketika ada program atau event serta pada hari-hari besar Islam.

Sasaran dan target media yang digunakan dalam sosialisasi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan media yang digunakan sifatnya umum maka semua orang yang melintas dan melihat media tersebut mulai dari berbagai kalangan dapat menjadi sasaran dan target sosialisasi zakat, infaq dan shadaqah Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Intinya sasaran dan target dalam sosialisasi dengan media tersebut dapat tergerak untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah nya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Sedangkan menurut AS, target dan sasaran dari media yang digunakan dalam sosialisasi berasal dari semua kalangan masyarakat yang memiliki harta lebih dan sudah memenuhi syarat wajib zakat. Berbagai kalangan tersebut seperti pegawai negeri, pedagang atau pengusaha dan lainnya. ES juga menambahkan keterangan, bahwa semua kalangan menjadi sasaran dan target dari sosialisasi dengan menggunakan media tersebut yang bertujuan agar masyarakat sadar untuk mengeluarkan zakat, dan berinfaq serta bershadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

4. Strategi Menyusun dan Melakukan Sistem Pelayanan

Kondisi dan keinginan *muzzaki* dalam pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS dengan cara berkomunikasi atau *sharing* amil dapat mengetahui secara langsung kebutuhan yang diinginkan *muzzaki*. Terkadang *muzzaki* lebih senang datang langsung ke kantor dengan alasan dapat bersilahturahmi dengan semua amil dan ada juga yang menginginkan agar amil jemput donasi kerumah *muzzaki*.⁷ Sedangkan AS mengatakan, berdasarkan *sharing* yang dilakukan dengan *muzzaki* saat ini perkembangan jaman yang pesat seperti sekarang otomatis *muzzaki* menginginkan akses yang mudah, praktis dan cepat seperti contohnya penggunaan teknologi informasi dan pembayaran elektronik yang lebih modern.⁸ ES menegaskan, bahwa dengan cara berkomunikasi langsung amil dapat memahami kebutuhan yang diinginkan *muzzaki* dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah. Saran dan masukan dari *muzzaki* menjadikan acuan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.⁹

Pelayanan yang diberikan kepada *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan ada berbagai macam pelayanan,

⁷ Responden Candra Setiawan, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 16 Agustus 2018

⁸ Responden Ahmad Sobari, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 8 September 2018

⁹ Responden Eliya Sunarti, Wawancara, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, Kemiling, 10 September 2018

mulai dari pelayanan donasi secara langsung, donasi dengan transfer melalui ATM dan jemput donasi. Sedangkan menurut AS, pelayanan yang diberikan dapat secara langsung di kantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, atau melalui online dan transfer dari ATM serta dapat menggunakan jemput donasi ketika *muzzaki* membutuhkannya. ES membenarkan, adanya pelayanan secara langsung atau ditempat dan pelayanan online via transfer serta pelayanan jemput donasi bagi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Cara memberikan pelayanan kepada *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS pelayanan zakat, infaq dan shadaqah yang dibayar ditempat atau di kantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sistemnya langsung melakukan akad transaksi pembayaran dan menginput data transaksi serta memberikan kwitansi sebagai bukti pembayaran telah dilakukan *muzzaki*. Jemput donasi yang dilakukan amil mempunyai cara yang sama dengan pembayaran langsung namun hanya saja tempat melakukan transaksi pembayaran berada di rumah *muzzaki*. pembayaran zakat, infaq dan shadaqah secara transfer juga disediakan berbagai jenis rekening Bank yang dapat digunakan untuk memudahkan *muzzaki* dalam membayar zakat. Sedangkan AS mengatakan, pembayaran secara langsung yang dilakukan *muzzaki* akan dilakukan transaksi akad yang akan digunakan untuk pembayaran zakat, infaq atau shadaqah. Setelah selesai akad pembayaran akan diterima oleh amil dan kwitansi pembayaran zakat, infaq dan shadaqah diberikan

kepada amil. Pembayaran melalui transfer melalui ATM yang telah disediakan oleh Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Jemput donasi yang dilakukan sama halnya dengan pembayaran zakat infaq shadaqah secara langsung hanya berbeda tempat pembayran dan kwitansi pembayaran zakat, infaq dan shadaqah selalu amil berikan ketika ada pembayaran yang dilakukan oleh *muzzaki*. ES membenarkan pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa pelayanan pembayaran secara langsung yang diberikan amil kepada *muzzaki* dilakukan dengan transaksi akad dan proses pembayaran zakat, infaq dan shadaqah. Penginputan data dilakukan setelah transaksi selesai dan *muzzaki* akan diberikan kwitansi tanda pembayaran zakat, infaq dan shadaqah. Layanan jemput donasi juga dilakukan dirumah *muzzaki* dengan melakukan transaksi pembayaran zakat, infaq dan shadaqah serta pemberian kwitansi bukti pembayaran. Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam melakukan pelayanan dengan sistem transfer ATM menyediakan berbagai no rekening yang dapat digunakan dan mempermudah *muzzaki*.

Pelayanan secara khusus yang diberikan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS berupa layanan jemput donasi kepada para *muzzaki* yang membutuhkan layanan tersebut. Dikantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung juga terdapat mesin edisi ATM yang memudahkan para *muzzaki* yang ingin membayar zakat, infaq dan shadaqah namun tidak membawa uang tunai. Sedangkan AS mengatakan layanan khusus yang diberikan seperti jemput donasi dan mesin edisi

ATM yang dapat digunakan *muzzaki* yang tidak membawa uang tunai. ES menambahkan, layanan khusus yang diberikan kepada *muzzaki* yaitu dengan jemput donasi, amil bersedia melayani jika layanan ini dibutuhkan oleh *muzzaki*. Konfirmasi penjemputan yang diminta oleh *muzzaki* akan direspon cepat oleh amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Selain jemput donasi layanan khusus lainnya yang dapat *muzzaki* gunakan yaitu dengan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah *non* tunai melalui mesin edisi ATM.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam strategi pelayanan dan sistem operasi di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, CS mengatakan contohnya seperti komputer, CPU, dan *keyboard* serta sistem *software* untuk menginput data *muzzaki* serta mesin edisi ATM yang digunakan untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Sedangkan menurut AS, yang paling utama untuk pelayanan kepada *muzzaki* menggunakan sistem komputer seperti, monitor, *keyboard*, CPU, *mouse*, *printer* serta mesin edisi ATM. Alat penunjang lainnya seperti buku kwitansi dan buku jurnal yang digunakan untuk mendata *muzzaki* secara manual. ES membenarkan, sama halnya dengan pernyataan lainnya sarana yang digunakan dalam pelayanan kepada *muzzaki* seperti komputer dengan perlengkapannya, *printer*, mesin edisi ATM, buku kwitansi, buku jurnal manual. Semuanya digunakan untuk menunjang pelayanan yang diberikan oleh Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Sarana dan prasarana yang digunakan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, menurut CS sudah optimal dan akan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasana yang dimiliki. Sesuai kebutuhan *muzzaki* yang semakin modern Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung telah mengadakan alat mesin edisi ATM untuk memberikan pelayanan yang maksimal. AS mengatakan, sarana yang digunakan sudah cukup optimal dan akan terus mengusahakan kebutuhan *muzzaki* sesuai perkembangan jaman yang semaksimal modern. Sedangkan ES membenarkan, bahwa sarana dan prasarana yang digunakan sudah optimal dan didukung sumber daya manusia yang baik sehingga pelayanan dapat diberikan secara maksimal kepada *muzzaki*.

BAB IV

STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

Berdasarkan teori dan hasil data yang diperoleh penulis, maka pada Bab ini penulis akan menganalisa data dari berbagai rumusan masalah yang ada. Strategi Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung coba dilihat dari empat tahapan yang dilakukan dalam strategi pengumpulan zakat yang dikemukakan oleh Abu Bakar dan Muhammad yaitu, strategi penentuan segmen dan target *muzzaki*, strategi penyiapan sumber daya manusia, strategi membangun sistem komunikasi, strategi menyusun dan melakukan sistem pelayanan.

A. Strategi Segmen dan Target *Muzzaki*

Strategi segmen dan target *muzzaki* ini menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan tugas amil dalam mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah dan membaginya dalam beberapa kriteria pasar yang ada. Sofjan Assauri mengatakan segmentasi dibagi atas empat jenis dan tipe pasar yaitu, pasar konsumen (*consumer market*), pasar produsen (*producer market*), pasar pedagang (*reseller market*), dan pasar pemerintahan.

Sesuai data yang diperoleh penulis, pada strategi penentuan segmen dan target *muzzaki* belum ada kejelasan dan penetapan target pada awal pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Namun amil dapat menentukan dan mengetahui kriteria *muzzaki* setelah adanya pendataan bagi *muzzaki* yang telah mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqahnya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Terkait segmentasi pasar konsumen yang dimaksud adalah perorangan atau rumah tangga yang membeli atau mengkonsumsi barang untuk dirinya sendiri dan tidak untuk diperjualbelikan. Sesuai pengertian diatas sumber zakat yang termasuk kriteria dalam segmentasi pasar yaitu sumber zakat emas dan perak, dan sumber zakat rumah tangga modern. Namun tidak ada *muzzaki* yang dapat dikelompokan sebagai kriteria segmentasi pasar konsumen ini di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Segmentasi *muzzaki* dari sektor pasar produsen yang dimaksud adalah seorang atau kelompok yang memproduksi barang untuk hasilnya dijual kembali. Pada sektor pasar produsen ini sumber zakat yang termasuk didalamnya yaitu Sumber zakat perusahaan, Sumber zakat madu dan produk hewani, dan Sumber zakat pertanian. Terdapat *muzzaki* yang dikelompokan dalam sumber zakat perusahaan seperti pengusaha meubel yang termasuk dalam katagori insdustri yang memproduksi barang-barang yang terbuat dari kayu atau properti. Zakat yang dikeluarkan oleh *muzzaki* adalah zakat perusahaan yang sudah ditentukan sesuai syarat dan ketentuan membayar zakat. Pegawai yang bekerja dalam industri meubel tidak menjadi *muzzaki* pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, melainkan hanya industri meubel yang mengeluarkan zakat perusahaannya. Perhitungan zakat perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu *nishab* sebesar 85gram emas, dan zakat yang dikeluarkan 2,5% dari laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Dan jangka waktu (*haul*) yang ditetapkan selama 1 tahun. Sedangkan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung tidak ada

muzzaki dari pengelompokan sumber zakat madu dan produk hewani serta sumber zakat pertanian.

Pada segmentasi sektor perdagangan adalah seseorang yang membeli produk jasa atau barang untuk dijual kembali kepada konsumen akhir. Sektor perdagangan merupakan mayoritas kalangan *muzzaki* yang mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqahnya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Macam-macam pedagang yang menjadi *muzzaki* yaitu mulai dari pedagang pakaian, sepatu, toko atau agen sembako, dan rumah makan. Tentunya syarat dan kriteria pedagang yang menjadi *muzzaki* telah memenuhi ketentuan *nishab* dan *haul* serta barang atau produk yang diperjualbelikan adalah barang dan produk yang halal. Daerah tempat berdagang dari *muzzaki* sektor perdagangan ini yaitu seperti didaerah sepanjang jalan Imam Bonjol, Kemiling, kedaton, pramuka, dan masih dalam ruang lingkup Bandar Lampung.

Terakhir adalah segmentasi *muzzaki* dari sektor pemerintahan, di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung ada *muzzaki* dari berbagai kalangan instansi pemerintahan seperti polisi, guru, dan pegawai pemerintahan lainnya. Syarat dan kriteria *muzzaki* yang membayar zakat profesi yaitu telah memenuhi ketentuan *nishab* sebesar 85gram emas, zakat yang dikeluarkan 2,5% dari penghasilan yang sudah dikurangkan kebutuhan pokok dan lain-lain artinya hanya laba bersihnya dan *haul* selama 1 tahun. Uang yang dihasilkan untuk membayar zakat profesi harus bersumber dari penghasilan yang halal dan bukan dari hasil yang haram seperti korupsi dan

lain-lain. Berdasarkan waktu pengeluarannya zakat profesi dapat dibayar perbulan atau pertahun, tergantung *muzzaki* yang akan mengeluarkan zakatnya. Jika lebih mudah mengeluarkan perbulan maka sama halnya mengeluarkan zakat pertahun, hanya saja akumulasi zakat pertahun dibagi dalam 12 bulan dan yang membedakan waktu pengeluarannya.

Jadi pada intinya strategi penetapan segmen dan target *muzzaki* yang dilakukan secara spesifik dalam pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah sesuai pendapat Abu Bakar dan Muhammad tidak digunakan dalam penetapan strategi pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Melainkan cara amil untuk mengetahui berbagai kalangan *muzzaki* dengan melakukan pendataan serta komunikasi setelah *muzzaki* datang dan membayar zakat, infaq dan shadaqah sehingga amil mengetahui informasi tentang *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Dengan demikian dalam menentukan segmen dan target *muzzaki* tidak menjadi strategi pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Operasional dan pelayanan terhadap calon *muzzaki* yang akan membayar zakat, infaq dan shadaqah tetap berjalan tanpa adanya penetapan segmen dan target *muzzaki* pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

B. Strategi Sumber Daya Manusia dan Sistem Operasi

Sumber daya manusia (amil) sangat berperan penting bagi jalannya lembaga zakat, infaq dan shadaqah, oleh karena itu perlu ada persiapan khusus bagi amil yang akan bekerja pada lembaga amil zakat. Menurut Abu

Bakar dan Muhammad mengatakan bahwa amil harus mempunyai kompetensi dan komitmen untuk mengembangkan organisasi zakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi pengurus organisasi zakat. Seseorang yang diberi tugas sebagai amil harus memenuhi syarat salah satunya bergama Islam seperti yang dikemukakan oleh Ali Hasan.

Terkait dengan pengalaman amil yang bekerja pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, setidaknya amil memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan shadaqah. Bagi amil yang belum memiliki pengalaman Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa memiliki program *training* bagi semua amil yang dilakukan dikantor pusat setiap tiga bulan sekali.

Menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik antara amil satu dengan lainnya serta saling mendukung dan bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan. Tutur kata yang baik dan sopan juga menjadi hal penting dalam menjaga hubungan antar amil untuk saling menghargai dan menghormati sesama amil lainnya. Sesuai prosedur lembaga, semua amil mendapatkan gaji dari hasil pekerjaannya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Terkait dengan dana zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sistem pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah langsung diserahkan bendahara pusat Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa melalui kepala cabang Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Jadwal penyerahan dana zakat, infaq dan shadaqah kepada bendahara pusat Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dilakukan setiap dua hari sekali pada hari senin,

rabu, dan jum'at. Dana yang didapatkan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung benar-benar dikelola dengan sebaik-baiknya dan transparansi dalam hal keuangan bahkan setiap pembayaran tunai yang dilakukan sudah menggunakan slip tanda bukti pembayaran dengan kode referal yang terurut sesuai jadwal pembayaran zakat, infaq dan shadaqah.

Jam kerja amil pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung yaitu sesuai SOP yang ditentukan yakni, hari senin sampai jum'at dimulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB, sedangkan hari sabtu minggu dimulai pukul 08.00-15.00 WIB. Semua amil berada dikantor pada saat jam kerja kecuali izin dan sakit, adapun jam tambahan yang diberikan untuk menyelesaikan tugas atau lembur hingga pukul 20.00 WIB.

Pemahaman yang harus dimiliki amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung tentang zakat, infaq dan shadaqah dapat berupa pengetahuan dasar seperti macam-macam zakat, perbedaan zakat, infaq dan shadaqah, ketentuan dan syarat bayar zakat, dan siapa yang berhak menerima zakat. Hal tersebut menjadi penting bagi amil untuk memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan shadaqah.

Adanya pelatihan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali dikantor pusat untuk meningkatkan kinerja amil dinyatakan sudah cukup baik. Kepala cabang juga melakukan agenda rapat dan laporan rutin setiap tiga bulan. Pelatihan bagi divisi pengumpulan zakat diantaranya, pelatihan bersosialisasi, fiqih zakat, program pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dan penggunaan media dalam sosialisasi zakat, infaq dan shadaqah.

Pelatihan yang dilakukan oleh *customer service* adalah belajar cara menghadapi *customer* dengan sikap ramah dan sopan, cara melakukan komunikasi yang baik, menguasai teknologi dan sistem operasi yang digunakan di kantor, memahami semua program yang ada di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa.

Penilaian yang diberikan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Pusat kepada amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dapat dilihat dari berbagai aspek terutama pada tugas pokok yang diberikan, dan penilaian lainnya yakni absensi serta laporan pertanggungjawaban, adapun nilai tambah yang didapat dari tugas tambahan yang diberikan. Semua pekerjaan yang diberikan dan dilakukan oleh amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sudah cukup maksimal sesuai tugas dan fungsinya masing-masing amil.

Jadi dalam strategi sumber daya manusia (amil) pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, tidak terlepas dari peran amil yang sangat penting dalam menjalankan organisasi zakat. Amil yang bekerja di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung memiliki syarat dan ketentuan yang harus dimiliki. Amil juga mendapat pelatihan yang bermanfaat bagi pengetahuan dan memberikan pengalaman sesuai pekerjaannya. Selain itu sikap jujur, amanah dan tanggungjawab juga dimiliki amil Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Berdasarkan data tersebut strategi dalam penyiapan sumber daya manusia (amil) pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sudah cukup baik dan sesuai syarat ketentuan menjadi amil, dibuktikan dengan

adanya syarat penetapan amil yang memiliki moralitas dan beragama Islam, jujur dan tanggung jawab atas pekerjaannya serta melakukan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah secara amanah.

C. Strategi Membangun Sistem Komunikasi

Sosisialisasi zakat, infaq dan shadaqah menurut Ali Hasan dapat dilakukan menggunakan berbagai media seperti koran, majalah, spanduk, brosur, televisi dan lainnya. Sedangkan untuk membangun komunikasi dengan media yang digunakan, Abu Bakar dan Muhammad mengatakan pilihlah media yang tepat, komunikasi secara tepat dan teratur dan bekerjasama dengan media.

Terkait cara penyampaian zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung kepada *muzzaki* yakni dapat dilakukan dengan interaksi dan komunikasi secara individual melalui *handphone* atau melalui pesan singkat *broadcast* pada aplikasi media sosial yang lebih modern sekaang ini. Contoh lain dapat menggunakan spanduk, baleho pamflet brosur dan pesan-pesan melalui media sosial.

Materi zakat, infaq dan shadaqah yang disampaikan kepada *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan *muzzaki*, ketika moment bulan ramadhan maka *muzzaki* diberikan pemahaman tentang pentingnya zakat mal dan fitrah pada bulan ramadhan tersebut. Tentunya pemahaman yang diberikan amil secara personal dan

konduktif agar cepat diterima dan sesuai dengan kebutuhan *muzzaki* yang berbeda-beda.

Waktu yang digunakan amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam berkormunikasi dengan *muzzaki* relatif fleksibel atau tidak menentu namun biasanya dilakukan pada sore hari. Amil siap kapanpun jika diperlukan untuk menjelaskan dan memberikan pelayanan untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi dengan *muzzaki*. Dalam sebulan sekali amil rata-rata berkomunikasi dengan *muzzaki* dapat via telpon atau *broadcast*.

Media yang digunakan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam sosialisasi tentang zakat, infaq dan shadaqah seperti spanduk, baleho, brosur, pamflet tersedia diberbagai tempat. Brosur terdapat di kantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dan dibagikan juga ketika ada kegiatan-kegiatan pengajian oleh amil. Spanduk dan pamflet Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung ditempatkan diberbagai lokasi seperti, jalan imam bonjol, jalan pramuka dan daerah kemiling. Sedangkan baleho terdapat di depan kantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Terkait kapan media tersebut digunakan yaitu pada hari-hari besar Islam, bulan ramadhan dan ketika ada momen kegiatan program yang diusung oleh Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Dari penggunaan media diatas sasaran dan target Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung sifatnya umum jadi semua orang dapat melihat media tersebut dan bertujuan menggerakkan masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqahnya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Jadi strategi yang dilakukan dalam membangun komunikasi dengan *muzzaki* pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung menggunakan berbagai media dan alat komunikasi seperti *handphone* dan pesan singkat *broadcast*. Dengan berkomunikasi rutin yang dilakukan amil dengan *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dapat meningkatkan interaksi dan kedekatan personal sesuai kebutuhan *muzzaki* itu sendiri. Berdasarkan data-data yang penulis dapat dalam melakukan sosialisasi tentang zakat, infaq dan shadaqah ada berbagai media yang digunakan yaitu berupa spanduk, pamflet, baleho, dan brosur, serta media yang sangat populer dan lebih modern seperti media sosial telah digunakan pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Penggunaan media tersebut sudah sangat umum dan sering digunakan dalam sosialisasi, namun dilihat dari kegunaan dan manfaatnya media yang digunakan dapat berfungsi sebagaimana tujuannya untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan *muzzaki* pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

D. Menyusun dan Melakukan Sistem Pelayanan

Menurut Abu Bakar dan Muhammad acuan yang digunakan dalam menyusun dan melakukan sistem pelayanan yaitu dengan membentuk pelayanan sesuai kebutuhan *muzzaki*, dan memberikan kemudahan pelayanan individual kepada *muzzaki* seperti jemput donasi dan sistem online.

Bentuk pelayanan kepada *muzzaki* salah satunya dengan cara berkomunikasi secara langsung sehingga amil dapat mengetahui kebutuhan

dan keinginan *muzzaki* dalam hal memberikan pelayanan terbaik untuk pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Dengan perkembangan zaman yang modern ini *muzzaki* lebih menginginkan akses yang lebih mudah dalam melakukan pelayanan terutama dalam pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung memiliki tiga metode pelayanan dalam melakukan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah. Pertama, pelayanan donasi secara langsung yang dilakukan amil dan *muzzaki* di kantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. Kedua, pelayanan donasi secara online atau transfer melalui ATM dan telah disediakan nomor rekening dari berbagai Bank yang ada. Ketiga, yaitu melalui jemput donasi yang dilakukan amil dan *muzzaki* di rumah atau kediaman *muzzaki* tersebut. Pelayanan yang dilakukan bertujuan memberikan kemudahan yang menyesuaikan kebutuhan *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Duafa Lampung.

Terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam melakukan pelayanan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, diantaranya sarana perangkat keras seperti komputer, CPU, *keyboard*, *mouse* dan perangkat lunak seperti, *software* untuk penginputan bagi *muzzaki* yang ingin membayar zakat, infaq dan shadaqah. Selain dari sarana diatas terdapat juga alat mesin edisi ATM yang digunakan

untuk menunjang kemudahan dalam memberi pelayanan pembayaran non tunai kepada *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Sesuai hasil penelitian dan data yang didapat, amil di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung dalam strategi menyusun dan melakukan sistem pelayanan telah memberikan pelayanan yang tepat dan sesuai kebutuhan *muzzaki*. Dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung memiliki tiga metode yaitu: *pertama*, melakukan pelayanan secara langsung yang dilakukan dikantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. *Kedua*, melakukan pelayanan online atau transfer melalui rekening Bank yang telah disediakan. *Ketiga*, melakukan pelayanan jemput donasi bagi *muzzaki* untuk mempermudah dalam melakukan pelayanan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah. Semua pelayanan yang diberikan Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung telah mempermudah *muzzaki* untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya membayar ZIS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam pengumpulan zakat, infaq dan shaqadah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, strategi yang digunakan adalah;

Pertama, Strategi Penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi. Bentuk dari strategi penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu syarat penetapan amil yang memiliki moralitas dan beragama Islam, jujur, bertanggung jawab, serta amanah.

Kedua, Strategi membangun komunikasi dengan *muzzaki*. Bentuk dari strategi ini dengan cara melakukan pendekatan komunikasi rutin secara personal dengan menggunakan telepon dan pesan singkat *broadcast* maupun umum menggunakan berbagai media yang digunakan yaitu berupa spanduk, pamflet, baleho, dan brosur, serta media yang sangat populer dan lebih modern seperti media sosial telah digunakan pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

Ketiga, menyusun metode pelayanan yang tepat sesuai kebutuhan *muzzaki*. Bentuk strategi yang dilakukan dalam menyusun metode pelayanan bagi *muzzaki* pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung, ada tiga metode yang digunakan yaitu; 1) melakukan pelayanan secara langsung yang dilakukan dikantor Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung. 2)

melakukan pelayanan secara online atau transfer melalui rekening Bank yang telah disediakan. 3) melakukan pelayanan jemput donasi bagi *muzzaki* untuk mempermudah dalam melakukan pelayanan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberi saran kepada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung yaitu sebagai berikut; *pertama*, mengadakan penentuan segmen dan target *muzzaki* lebih awal, agar bertujuan untuk memudahkan amil dalam melaksanakan tugas pengumpulan zakat. *Kedua*, komunikasi dengan *muzzaki* yang sudah terjalin dengan baik tetap dipertahankan dan selalu ditingkatkan serta lebih memperluas jangkauan sosialisasi zakat, infaq dan shadaqah. *Ketiga*, terus menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar HM dan Muhammad. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani. 2011.
- Agustinus Sri Wahyud. *Manajemen Strategik*. Pengantar proses berpikir strategik. Jakarta: Bina Rupa Aksara. 1996
- Ali Hasan. *Zakat dan Infak*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2008. Cet ke-2
- Ali Muhammad. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT. Angkasa. 1987.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Burhan Elfanani. *Berburu Berkah dari Shadaqah, Tahajud, Puasa Senin-Kamis, SabarTawakal dan Shalawat*, Yogyakarta: Pinang Merah. 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponogoro. 2006.
- Didin Hafidhuddin. *Agar Harta Berkah & Bertambah*, Jakarta: Gema Insani. 2007.
- . *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- . *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan mudah, lengkap dan praktis tentang zakat*, Solo: Tinta Medina, 2011
- Hadi Sutrisno. *Metode Research*. UGM: Yogyakarta. 2007.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Cet ke-3, h54
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- J.Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Grasindo. 2003.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research social*, (Bandung: PN Alumni, 1986), h.142

- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Jakarta: Bina Rupa Aksara. 2001.
- M.A. Mannan. *Islamic economic economics; theory and practice*. Cambridge: Hodder and Stroughton. 1986.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, edisi revisi. 2009.
- . *Manajemen: Dasar, Pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. edisi revisi. 2014.
- Moh. Pabundu Tika. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Monzer Khaf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, terj. Machnoen Husen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.85
- Mursyid. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-undang)*. Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2006.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Sefe'i. *Pengembangan Masyarakat Islam; dari Ideologi Strategi, sampai Tradisi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2001.
- Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN. 1998.
- Rosnia Wati. *Kamus Lengkap ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu. 2005.
- Sedamaryanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sofjan Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014. cet-13,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sutrisni Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: PT. Adi Ofset. 1991.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Bab II pasal 5 ayat (1), dan pasal 17
- Moh. Nadir, "Rakornas BAZNAS 2017" (On-line):
<http://www.nasional.kompas.com/read/2017/10/04/21482321/gelar-rakornas-2017-baznas>, (23 Maret 2018)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penentuan Segmen dan Target *Muzzaki*

Segmen Pasar Konsumen

1. Adakah pengelompokan kriteria *muzzaki* dalam pengumpulan ZIS di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
2. Apasajakah pengelompokan kriteria *muzzaki* tersebut?
3. Adakah *muzzaki* yang membayar zakat dari sumber zakat emas dan perak (logam mulia) di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung ?
4. Apakah masyarakat yang memiliki mobil mewah, rumah mewah, perhiasan rumah yang terbuat dari emas atau logam mulia dan barang-barang mewah juga termasuk sasaran *muzzaki*?
5. Bagaimana cara perhitungan zakat bagi *muzzaki* yang memiliki emas dan perak serta barang-barang mewah tersebut?
6. Adakah kriteria *muzzaki* yang wajib dikenakan zakat emas dan perak serta barang-barang mewah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
7. Jika ada, dimana lokasi yang menjadi sasaran *muzzaki* dari sumber zakat emas dan perak?

Pasar Produsen

1. Adakah perusahaan atau industri, UKM yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
2. Apa saja perusahaan, industri/UKM yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
3. Adakah pegawai perusahaan tersebut yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
4. Bagaimana perhitungan zakat perusahaan yang dibayarkan oleh *muzzaki*?

5. Adakah *muzzaki* dari peternak lebah madu, susu sapi atau produk hewani lainnya di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
6. Siapa saja sasaran *muzzaki* yang menjadi peternak produk hewani di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
7. Bagaimana perhitungan zakat produk hewani yang dibayarkan oleh *muzzaki*?
8. Adakah petani yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
9. Petani apa sajakah yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
10. Jika ada, petani di daerah manakah yang menjadi sasaran *muzzaki* dari hasil pertanian?
11. Bagaimana perhitungan zakat pertanian yang dibayarkan *muzzaki*?

Pasar Pedagang

1. Adakah *muzzaki* dari pelaku usaha sektor perdagangan di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
2. Jika ada, pedagang apasaja yang menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
3. Bagaimana kriteria dan syarat pedagang yang menjadi *muzzaki* tersebut?
4. Dimanakah daerah yang menjadi sasaran *muzzaki* dari sektor pedagang di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?

Pasar Pemerintah

1. Apakah pegawai negeri atau pemerintahan berkontribusi menjadi *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
2. Pegawai negeri atau pemerintahan dari instansi apasaja yang menjadi *muzzaki* disini?
3. Bagaimana kriteria dan syarat dari zakat profesi yang harus dibayar *muzzaki*?
4. Apakah pegawai negeri dan pemerintahan membayar zakatnya setahun atau perbulan?

5. Bagaimana penghitungan jika zakatnya dibayar perbulan? Dan bagaimana jika dibayar setahun?

B. Menyiapkan Sumber Daya Manusia dan Sistem Operasi

1. Apakah sumber daya manusia (amil) yang bekerja di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung semuanya bergama Islam?
2. Apakah amil yang bekerja di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung harus mempunyai pengalaman dibidangnya?
3. Adakah amil yang bekerja tanpa dibayar? Apa alasannya?
4. Apakah dalam sehari-hari amil saling menghormati dan menghargai?
5. Bagaimana cara amil untuk saling menghormati dan menghargai tersebut?
6. Apakah dana ZIS yang dibayarkan *muzzaki* langsung diserahkan kepada bendahara Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
7. Apakah amil berada dikantor pada saat jam kerja atau oprasional?
8. Apasajakah yang harus dipahami amil untuk memberikan pemahaman ZIS kepada *muzzaki*?
9. Bagaimana cara menilai kerja amil yang ada di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
10. Apakah amil sudah bekerja sesuai tugas dan fungsinya?
11. Adakah pelatihan amil yang dilakukan sesuai bidangnya untuk meningkatkan kinerja amil?

C. Membangun Sistem Komunikasi

1. Bagaimana cara amil menyampaikan materi ZIS dengan *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
2. Apakah materi ZIS yang amil sampaikan disesuaikan dengan kebutuhan *muzzaki*?
3. Apakah ada waktu-waktu tertentu dalam berkomunikasi dengan *muzzaki*?

4. Berapa kali dalam sebulan amil berkomunikasi dengan *muzzaki*?
5. Apakah ada program khusus untuk sosialisasi dalam upaya pengumpulan ZIS di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
6. Media apasaja yang digunakan dalam sosialisasi pengumpulan ZIS di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
7. Apakah brosur, spanduk, baleho juga merupakan media yang digunakan dalam sosialisasi ZIS di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung? (jika ya, sambung pertanyaan no 8, 9 dan 10)
8. Dimana media tersebut digunakan dan diletakan?
9. Kapan media tersebut digunakan dalam sosialisasi pengumpulan ZIS?
10. Siapa yang menjadi target untuk mensosialisasikan ZIS dengan media tersebut?

D. Menyusun dan Melakukan Sistem Pelayanan

1. Bagaimana mengetahui kondisi dan kebutuhan yang diinginkan *muzzaki* dalam melakukan pembayaran ZIS?
2. Apasaja pelayanan yang diberikan amil kepada *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
3. Bagaimana cara melakukan pelayanan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
4. Adakah pelayanan secara khusus untuk mempermudah *muzzaki* dalam membayar zakat di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
5. Apasajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam melakukan pelayanan dan sistem operasi di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan apakah sudah optimal untuk memberikan pelayanan terhadap *muzzaki* di Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung?

DOKUMENTASI FOTO



